

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN QUICK RESPONSE
INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA MASYARAKAT KOTA
PONTIANAK**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Syakir Nur Fahri

NIM : 19312458

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN QUICK
RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA MASYARAKAT
KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

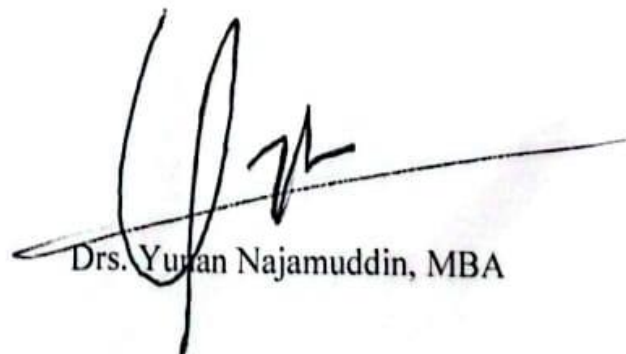
Nama : Syakir Nur Fahri
NIM : 19312458

Disahkan Oleh:

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Drs. Yuran Najamuddin, MBA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 062/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/II/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Jum'at, tanggal 06 Maret 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SYAKIR NURFAHRI
NIM : 19312458
Judul Tugas Akhir : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Pada Masyarakat Pontianak
Dosen Pembimbing : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : B+
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF
Anggota Tim : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D

Yogyakarta, 06 Maret 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Pada Masyarakat Pontianak

Disusun oleh : SYAKIR NURFAHRI

Nomor Mahasiswa : 19312458

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 06 Maret 2026**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2584/Ka.Div/10/Div.PP/I/2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Syakir Nur Fahri**
Nomor Mahasiswa : **19312458**
Dosen Pembimbing : **Drs. Yunan Najamuddin, MBA.**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Pada Masyarakat Kota Pontianak**

Nomor Hp :

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **6% (enam persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,


Suwardi, S.IP., M.IP.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syakir Nur Fahri

NIM : 19312458

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Judul : Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Masyarakat Kota Pontianak

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini bebas plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Januari 2026



10000
METRA
TEMPEL
920ABANX209807628

Syakir Nur Fahri

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Syakir Nur Fahri

NIM : 19312458

Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Judul Skripsi : Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan *Quick Response
Indonesian Standard (QRIS)* Pada Masyarakat
Kota Pontianak

Dengan ini menyatakan bahwa :

- 1) Skripsi ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
- 2) Skripsi ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 3) Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Sleman, 30 Desember 2025



Syakir Nur Fahri
NIM 19312458

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel persepsi kemanfaatan, persepsi keunggulan, persepsi keamanan, dan persepsi minat terhadap penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring pada 105 responden yang merupakan masyarakat Kota Pontianak usia 16-35 tahun. Analisis data yang diperoleh dilakukan menggunakan SPSS 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi minat berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat Kota Pontianak. Sementara persepsi keunggulan dan persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat Kota Pontianak.

Kata Kunci: Penggunaan QRIS, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Keunggulan, Persepsi Keamanan, Persepsi Minat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Pada Masyarkaat Kota Pontianak”** Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang bertujuan memperkaya wawasan dan mempertajam ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi.

Penulis menyadari sulit untuk menyelesaikan Skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Kedua orang tua saya tercinta, Haria dan Juniarsih serta kakak dan adik saya yang saya sayangi selalu memberikan semangat, dan mendoakan tiada henti;
- 2) Drs. Yunan Najamuddin, MBA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini;
- 3) Teman seperjuangan kuliah yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan Skripsi Serta Semoga membawa manfaat bagi penulis dan yang lain. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sleman, 30 Desember 2025



Syakir Nur Fahri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA STUDI AKHIR	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian	16
1.5. Sistematis Penelitian	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	19
---------------------	----

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)	19
2.1.2 Sistem Pembayaran di Indonesia	20
2.1.3 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	21
2.1.4 Persepsi Keamanan	24
2.1.5 Persepsi Keunggulan	25
2.1.6 Persepsi Kemanfaatan	27
2.1.7 Persepsi Minat	29
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Hipotesis Penelitian	33
2.4. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian	38
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4. Jenis dan Sumber data	39
3.5. Identifikasi Variabel Penelitian	40
3.6. Metode Pengumpulan Data	40
3.7. Metode Analisis Data	41
3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden Penelitian	49
------------------------------------	----

4.2	Karakteristik Responden	49
4.3	Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	50
4.4	Pengujian Intrumen Data Penelitian	52
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.6	Hasil Analisis Uji Regresi	59
4.7	Hasil Analisis Pengujian Hipotesis	61
4.8	Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Jawaban Responden	41
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Penelitian	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	50
Tabel 4.4 Distribusi <i>Descriptive Statistics</i>	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Kolmogorof-Smirnov Test</i>	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinan	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1. Histogram Normalitas	56
Gambar 4.2 <i>Normal Plot Regresi Standar Residual</i>	56
Gambar 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian	76
Lampiran 2.	Tabulasi Data Penelitian	81
Lampiran 3.	Hasil Olah data SPSS	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. Sistem ini dirancang untuk menyatukan berbagai macam standar QR code pembayaran di Indonesia, sehingga menciptakan interoperabilitas antar penyedia layanan pembayaran (Payment Service Providers/PSPs). Dengan hadirnya QRIS, masyarakat dapat melakukan transaksi pembayaran dengan lebih mudah, cepat, dan efisien menggunakan satu standar QR code yang diterima oleh semua PSP di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan QRIS sebagai salah satu inovasi penting dalam ekosistem keuangan digital di Indonesia.

Implementasi QRIS didasarkan pada kebutuhan akan efisiensi dan inklusi keuangan yang lebih luas di era digitalisasi. Sebelum adanya QRIS, konsumen dan pelaku usaha menghadapi tantangan berupa banyaknya QR code berbeda yang hanya dapat digunakan untuk transaksi pada PSP tertentu (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Kondisi ini menciptakan fragmentasi yang menghambat kelancaran transaksi serta adopsi teknologi pembayaran digital secara lebih luas. Oleh karena

itu, QRIS menjadi solusi yang menyederhanakan dan menyatukan proses pembayaran digital melalui kode QR, yang kini menjadi salah satu instrumen utama dalam mewujudkan sistem pembayaran nasional yang inklusif, aman, dan efisien.

Quick Response Indonesian Standard (QRIS) mencakup elemen-elemen seperti interoperabilitas, efisiensi, dan keamanan. Sebagai standar nasional, QRIS memungkinkan konsumen untuk memindai satu QR code yang dapat digunakan untuk semua jenis aplikasi pembayaran. Interoperabilitas ini mempermudah pelaku usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam menerima pembayaran digital tanpa harus berafiliasi dengan banyak penyedia layanan pembayaran (Rahmi et al., 2024). QRIS juga memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, di mana proses transaksi menjadi lebih cepat dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha relatif lebih rendah dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. Selain itu, aspek keamanan menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan QRIS, dengan penerapan teknologi enkripsi dan pengawasan ketat oleh regulator untuk memastikan transaksi terlaksana secara aman (Nuraini, 2023).

Dalam konteks penelitian yang relevan, banyak studi telah dilakukan untuk mengkaji dampak implementasi QRIS terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial. Salah satu area penelitian yang sering menjadi perhatian adalah kontribusi QRIS terhadap peningkatan inklusi keuangan, terutama di kalangan UMKM dan masyarakat yang belum terlayani oleh layanan perbankan tradisional. Studi yang dilakukan oleh (Sholihah & Nurhapsari, 2023) menunjukkan bahwa QRIS secara signifikan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Dengan menggunakan QRIS, pelaku UMKM dapat dengan mudah menerima

pembayaran non-tunai, sehingga memperluas basis pelanggan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian lain oleh (Ferdian et al., 2024) menyoroti peran QRIS dalam mendukung transformasi digital pada sektor ritel. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan kecepatan transaksi, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih akurat dan transparan. Hal ini berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis, terutama pada skala mikro dan kecil. Selain itu, QRIS juga dinilai efektif dalam mengurangi penggunaan uang tunai, yang sejalan dengan program pemerintah untuk menciptakan masyarakat berbasis non-tunai. <https://snki.go.id/gerakan-nasional-non-tunai/>

Dari sisi konsumen, penelitian yang dilakukan (Rahadi et al., 2023) menemukan bahwa adopsi QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan penggunaan, keamanan, dan persepsi manfaat. Kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong konsumen untuk beralih dari metode pembayaran konvensional ke QRIS. Selain itu, persepsi konsumen terhadap keamanan QRIS juga menjadi elemen penting yang memengaruhi tingkat kepercayaan dan adopsi teknologi ini. Penelitian ini menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi yang efektif mengenai keunggulan dan keamanan QRIS diperlukan untuk meningkatkan adopsi di berbagai lapisan masyarakat.

Selain memberikan manfaat pada tingkat individu dan usaha kecil, QRIS juga berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Dalam laporan yang dirilis oleh Bank Indonesia pada tahun 2023, disebutkan bahwa implementasi QRIS telah berhasil meningkatkan efisiensi sistem pembayaran nasional, yang pada gilirannya mendukung stabilitas moneter dan keuangan (Bank Indonesia, 2023) <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel.html>.

Penggunaan QRIS yang masif juga mendukung pengurangan biaya pencetakan uang tunai, yang merupakan salah satu pengeluaran terbesar dalam pengelolaan sistem pembayaran oleh pemerintah. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam kebijakan ekonomi nasional.

Namun demikian, tantangan tetap ada dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan infrastruktur digital di berbagai wilayah Indonesia. Meskipun QRIS telah diimplementasikan secara luas di perkotaan, adopsi di daerah pedesaan masih relatif rendah. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, dan kurangnya edukasi mengenai manfaat QRIS menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian oleh (Sabrina & Hwihanus, 2024) menunjukkan bahwa peningkatan akses internet dan program edukasi yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan adopsi QRIS di daerah terpencil.

Selain itu, peran pemerintah dan regulator dalam mendorong adopsi QRIS juga menjadi fokus penelitian. Kebijakan seperti pemberian insentif kepada pelaku usaha yang menggunakan QRIS dan kampanye nasional untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat mengenai teknologi ini telah memberikan hasil yang positif. Studi oleh (Ahmad & Shifa, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan insentif, seperti penghapusan biaya transaksi QRIS untuk UMKM, secara signifikan meningkatkan jumlah pelaku usaha yang beralih ke metode pembayaran digital ini. Kebijakan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap percepatan digitalisasi ekonomi di Indonesia.

Dalam analisis akademik, QRIS sering dikaitkan dengan teori inovasi teknologi dan model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model/TAM). TAM menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (Davis et al., 1989). Dalam konteks QRIS, persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan seberapa sederhana proses pembayaran melalui QR code ini, sementara persepsi manfaat mencakup keuntungan yang dirasakan oleh pengguna, seperti efisiensi waktu dan biaya. Teori ini menjadi dasar bagi banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS di kalangan konsumen dan pelaku usaha.

Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) menjadi model yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengintegrasikan dan mengevaluasi sejauh mana sikap mahasiswa dalam menerima QRIS sebagai metode pembayaran elektronik. (Mison et al., 2023) juga menambahkan bahwa TAM memiliki asumsi suatu individu akan memiliki niat untuk menggunakan teknologi jika didasarkan pada persepsi bagaimana kemudahan penggunaan dan seberapa efektif kegunaan yang ditawarkan dari

teknologi tersebut. Kedua model tersebut baik TAM maupun TPB telah banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan memang terbukti relevan oleh para penggunanya (Sunaryanto, 2024).

QRIS juga menjadi bagian penting dari agenda keuangan inklusif (financial inclusion), yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dengan mengadopsi QRIS, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke perbankan tradisional dapat menikmati manfaat dari layanan keuangan digital. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada target peningkatan inklusi keuangan dan pengurangan ketimpangan ekonomi (Sudipa et al., 2023). Oleh karena itu, implementasi QRIS memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada tingkat mikro tetapi juga pada tingkat makro.

Quick Response Indonesian Standard (QRIS) merupakan inovasi penting dalam ekosistem pembayaran digital di Indonesia yang menawarkan berbagai manfaat, mulai dari peningkatan inklusi keuangan, efisiensi transaksi, hingga kontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional. Meskipun terdapat tantangan dalam adopsinya, upaya kolaboratif antara pemerintah, regulator, dan sektor swasta dapat mengatasi hambatan tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi QRIS dalam mendukung digitalisasi ekonomi dan memperkuat inklusi keuangan di seluruh Indonesia. Dengan demikian, QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga simbol transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Urgensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada masyarakat di Kota Pontianak, terutama dengan mengaitkan variabel kemanfaatan, keunggulan, keamanan, dan minat dalam penggunaan QRIS, didasarkan pada beberapa alasan yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Dari perspektif teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi keuangan digital di Indonesia, khususnya pada konteks penggunaan QRIS. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kemanfaatan, keunggulan, dan keamanan merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi adopsi teknologi baru, seperti yang diuraikan dalam teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Davis et al., 1989); (Venkatesh et al., 2003). Namun, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi variabel-variabel ini secara spesifik pada konteks QRIS di Indonesia, terutama di daerah seperti Kota Pontianak. Kota ini memiliki karakteristik demografi dan sosial ekonomi yang unik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan.

Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran digital. Namun, di balik manfaatnya, masih terdapat berbagai kendala dan permasalahan yang sering dihadapi dalam implementasi dan penggunaannya. Permasalahan ini bersifat teknis, sosial, dan struktural, sehingga memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak untuk meningkatkan penerimaan dan efektivitas QRIS. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur dan konektivitas internet.

QRIS sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil untuk melakukan transaksi secara real-time. Namun, di beberapa wilayah Indonesia, terutama di daerah terpencil, akses terhadap internet masih terbatas. Hal ini membuat transaksi menggunakan QRIS menjadi sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan. Studi (Sholihah & Nurhapsari, 2023) menunjukkan bahwa konektivitas yang buruk di wilayah rural menjadi salah satu penghambat utama dalam penggunaan QRIS, terutama bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di daerah tersebut.

Kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat juga menjadi hambatan signifikan. Tidak semua pengguna memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan QRIS, terutama kelompok usia tua atau masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagai teknologi baru, QRIS membutuhkan edukasi dan pelatihan yang memadai agar pengguna dapat merasa nyaman dan percaya dalam menggunakannya. Menurut penelitian oleh (Nuraini, 2023), literasi digital yang rendah secara langsung memengaruhi tingkat adopsi QRIS, terutama di kalangan UMKM yang masih terbiasa dengan transaksi tunai.

Sebagai sistem pembayaran digital yang dirancang untuk menyederhanakan transaksi, QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan. Kemanfaatan QRIS menjadi aspek yang sangat penting untuk dievaluasi. Namun, persepsi masyarakat terhadap kemanfaatannya, seperti kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, dan pengurangan kebutuhan terhadap uang tunai, perlu diteliti lebih lanjut. Pemahaman terhadap persepsi ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai sejauh mana masyarakat Kota Pontianak telah menerima dan memanfaatkan QRIS dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemanfaatan QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaannya, terutama karena kemudahan, efisiensi, dan fleksibilitas yang ditawarkan, seperti yang ditemukan oleh (Adinata et al., 2023) menunjukkan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap QRIS, seperti kemudahan transaksi dan efisiensi waktu, menjadi faktor utama yang mendorong adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM yang di dukung oleh penelitian (Ahmad & Shifa, 2023); (Kuntoro et al., 2024); (Daniarti et al., 2024) dan (Kadek et al., 2023), yang menyoroti bagaimana QRIS mempermudah transaksi bagi masyarakat dan pelaku bisnis. Namun, beberapa penelitian seperti (Mustofa & Maula, 2023) menunjukkan bahwa masyarakat cenderung ragu menggunakan QRIS jika mereka tidak percaya pada keamanan teknologi meskipun QRIS dianggap bermanfaat dan (Risma Arum & Sri Dwi, 2021) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan QRIS seringkali kalah oleh kebiasaan masyarakat yang masih cenderung lebih nyaman menggunakan uang tunai, kemanfaatan QRIS dianggap kurang signifikan karena tingginya preferensi terhadap metode pembayaran konvensional yang didukung penelitian lain seperti (Makaba, 2023); (Sholihah & Nurhapsari, 2023) dan (Rahadi et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa biaya tambahan dalam penggunaan QRIS dapat menjadi penghambat, meskipun masyarakat mengakui manfaat teknologi tersebut. Oleh karena itu, meskipun kemanfaatan QRIS diakui berkontribusi positif, adopsi yang lebih luas memerlukan perhatian pada faktor keamanan, kebiasaan masyarakat, dan akses infrastruktur yang memadai.

Keunggulan QRIS dalam hal interoperabilitas antarbank, fleksibilitas dalam penggunaannya, serta efisiensi biaya transaksi dapat menjadi alasan utama masyarakat untuk mengadopsi teknologi ini. Keunggulan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya, seperti kartu kredit atau transfer bank konvensional, juga merupakan hal yang krusial untuk ditelaah. Namun, masih diperlukan penelitian untuk memahami apakah keunggulan-keunggulan ini benar-benar dirasakan oleh pengguna di Kota Pontianak, terutama di tengah persaingan dengan platform pembayaran digital lainnya.

Penelitian menunjukkan bahwa keunggulan QRIS, seperti kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan kompatibilitas lintas platform, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaannya, sebagaimana diungkapkan oleh (Ahmad & Shifa, 2023) dan (Daniarti et al., 2024), yang menyoroti bahwa fitur-fitur unggulan QRIS meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna. (Ferdian et al., 2024); (Muhammad Ridhwansyah & Dhea Nur, 2023); (Rahman et al., 2024) dan (Maulana Eki et al., 2024) juga menemukan bahwa kemampuan QRIS untuk diakses melalui berbagai perangkat memengaruhi keputusan pengguna, sementara penelitian Andriani et al. (2024) menegaskan bahwa keunggulan inovasi teknologi QRIS mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsinya.

Berbeda dengan penelitian (Mustofa & Maula, 2023), hasilnya bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa keunggulan QRIS sering kali tidak cukup untuk memengaruhi penggunaan ketika tingkat literasi digital masyarakat rendah. Selain itu, (Sholihah & Nurhapsari, 2023); (Celine Amanda Sarifatul & Hwihanus, 2024; Mutiara & Pabulo, 2023; Oktaviar et al., 2024) menunjukkan

bahwa persepsi pengguna terhadap stabilitas koneksi internet dan faktor biaya menjadi penghalang, meskipun QRIS menawarkan berbagai keunggulan. Dengan demikian, meskipun banyak penelitian mendukung hubungan positif antara keunggulan QRIS dan penggunaannya, beberapa studi menyoroti bahwa faktor eksternal dan konteks pengguna juga dapat mengurangi dampak keunggulan dari penggunaan QRIS.

Di era maraknya kejahatan siber, persepsi masyarakat terhadap keamanan data pribadi dan transaksi menggunakan QRIS harus dikaji secara mendalam. Keamanan dalam penggunaan QRIS juga menjadi fokus yang mendesak, mengingat keamanan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap teknologi pembayaran digital (Ahmad & Shifa, 2023). Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana masyarakat merasa aman dalam menggunakan QRIS serta tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

Penelitian (Adinata et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat keamanan dalam penggunaan QRIS jauh lebih efektif dibanding dengan pembayaran tunai yang bisa terjadi risiko kehilangan uang, seperti penelitian menyatakan bahwa faktor keamanan menjadi elemen krusial dalam mendorong adopsi QRIS di masyarakat, Penelitiannya menekankan bahwa pengguna cenderung lebih percaya dan lebih sering menggunakan QRIS apabila mereka merasa sistem pembayaran tersebut aman dari ancaman kebocoran data dan penipuan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Ahmad & Shifa, 2023; Celine Amanda Sarifatul & Hwihanus, 2024; Maulana Eki et al., 2024; Ridhwansyah & Dhea Nur, 2023;

Mustofa & Maula, 2023). Namun, terdapat juga penelitian yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Mutiara & Pabulo (2023), yang menyebutkan bahwa meskipun keamanan adalah salah satu faktor, banyak pengguna yang menganggap keamanan transaksi melalui QRIS sudah memadai dan lebih memperhatikan biaya transaksi dan aksesibilitas fitur dalam aplikasi yang didukung oleh beberapa penelitian antara lain penelitian Daniarti et al., 2024; Kadek et al., 2023; Kumoro et al., 2024; Kuntoro et al., 2024; Makaba, 2023; ; Rahadi et al., 2023) yang menyatakan bahwa meskipun faktor keamanan dianggap penting, faktor kemudahan penggunaan dan kenyamanan dalam transaksi lebih mendominasi dalam keputusan pengguna untuk memilih QRIS, yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan saja tidak cukup untuk meningkatkan adopsi QRIS.

Minat masyarakat dalam menggunakan QRIS merupakan variabel penting lain yang perlu ditelaah. Minat adalah indikator awal dari potensi adopsi teknologi baru. Faktor-faktor seperti promosi, pengalaman pengguna sebelumnya, dan pengaruh sosial dapat memengaruhi minat ini (Rogers, 2003). Dengan meneliti minat masyarakat di Kota Pontianak terhadap QRIS, dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hambatan dan peluang dalam meningkatkan adopsi QRIS secara luas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS antara lain yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2024), yang menunjukkan bahwa minat atau ketertarikan terhadap teknologi digital, khususnya QRIS, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan

penggunaan layanan pembayaran digital tersebut, yang didukung oleh penelitian (Ahmad & Shifa, 2023; Kuntoro et al., 2024; Oktaviar et al., 2024; Risma Arum & Sri Dwi, 2021), yang menyoroti bahwa meningkatnya minat masyarakat terhadap kemudahan dan kepraktisan transaksi digital, termasuk penggunaan QRIS, berdampak langsung pada tingkat adopsi sistem tersebut. Namun, terdapat penelitian yang bertentangan seperti yang dilakukan oleh (Kumoro et al., 2024; Makaba, 2023; Maulana Eki et al., 2024; Rahadi et al., 2023; Rahman et al., 2024), yang menyatakan bahwa meskipun minat untuk menggunakan QRIS cukup tinggi, faktor lain seperti kurangnya pemahaman dan kebiasaan dalam menggunakan teknologi pembayaran menjadi penghambat utama dalam implementasinya, sehingga minat saja tidak cukup untuk mendorong penggunaan QRIS secara signifikan.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi bagi pemerintah, Bank Indonesia, dan penyedia layanan pembayaran digital. Sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, Kota Pontianak memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi QRIS secara nasional. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan adopsi QRIS, misalnya melalui kampanye edukasi yang menyoroti manfaat dan keunggulan QRIS, atau peningkatan fitur keamanan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Oktaviar et al., 2024) yang meneliti tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Kenyamanan terhadap Keputusan Menggunakan

QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital, sedangkan penelitian ini yang mengkaji pengaruh persepsi pemanfaatan, keunggulan, keamanan, dan minat terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat Pontianak memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Oktaviar et al. (2024), yang membahas pengaruh kualitas pelayanan, kepercayaan, dan kenyamanan terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS pada perilaku konsumen dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada persepsi individu terhadap manfaat teknologi, keunggulan yang dirasakan, serta faktor keamanan dan minat pengguna, yang dilakukan di Pontianak, sehingga memberikan konteks yang lebih lokal, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS, sekaligus melengkapi pemahaman yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengkaji tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS di Kota Pontianak dengan mengaitkan variabel kemanfaatan, keunggulan, keamanan, dan minat sangatlah mendesak, dengan mengangkat judul penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Quick Response Standard (QRIS) Pada Masyarakat Di Kota Pontianak. Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam mendukung transformasi digital di sektor keuangan, mempercepat inklusi keuangan, dan meningkatkan kualitas pelayanan pembayaran di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, fenomena dan beberapa kajian penelitian terdahulu maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS?
2. Persepsi keunggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS?
3. Persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS?
4. Persepsi minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, masalah penelitian dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi keunggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS.
3. mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam wawasan tentang adopsi teknologi keuangan digital dalam masyarakat perkotaan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS, peneliti dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman praktis dalam riset berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar yang kokoh untuk kajian lanjutan di bidang serupa, baik untuk eksplorasi variabel baru maupun untuk menguji fenomena yang serupa di wilayah lain yang dapat mendukung pengembangan kompetensi pribadi peneliti tetapi juga memberikan kontribusi pada literatur ilmiah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran tentang manfaat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran yang praktis, cepat, dan aman. Hasil penelitian diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang keunggulan teknologi keuangan digital, sehingga mendorong mereka untuk mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan transaksi, tetapi juga mendukung upaya pencegahan risiko, seperti penyebaran penyakit melalui uang fisik. Dengan meningkatnya adopsi QRIS di Kota Pontianak, masyarakat dapat secara

langsung berkontribusi pada percepatan digitalisasi ekonomi lokal yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

3. Bagi Pihak Lain

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak lain, seperti pemerintah, pelaku usaha, dan penyedia jasa keuangan. Pemerintah dan regulator dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan terkait QRIS dan merancang strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi pelaku usaha, penelitian ini memberikan wawasan tentang preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS dan penyedia jasa keuangan dapat memahami kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengadopsi QRIS dan mengembangkan fitur layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna agar dapat memberikan dampak praktis dalam mendukung transformasi digital ekonomi di Indonesia.

1.5 Sistematis Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi uraian mengenai landasan teori yang relevan dan mendukung penelitian, definisi serta karakteristik variabel, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan uji statistik yang digunakan, serta interpretasi hasil tersebut dan kaitannya dengan teori atau penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan peneliti untuk pihak terkait atau untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam memahami perilaku individu terhadap adopsi dan penggunaan teknologi informasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis (1989) dan diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). TAM dirancang untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dengan fokus utama pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan).

Menurut Davis (1989), *perceived usefulness* adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja atau produktivitas kerjanya. Sementara itu, *perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak akan memerlukan usaha yang besar. Kedua konstruk ini memiliki pengaruh langsung terhadap *attitude toward using*, yang kemudian membentuk *behavioral intention to use*, dan pada akhirnya mengarah pada perilaku aktual penggunaan sistem atau teknologi tersebut.

Dalam konteks penggunaan sistem teknologi seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), model TAM sangat relevan untuk digunakan karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan dan

manfaat suatu teknologi akan memengaruhi minat serta keputusan mereka dalam menggunakannya. Semakin besar manfaat yang dirasakan dan semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Model TAM telah terbukti sebagai pendekatan teoritis yang efektif dalam berbagai penelitian mengenai penerimaan teknologi, baik di bidang pendidikan, perbankan, layanan publik, maupun dalam sistem pembayaran digital seperti QRIS. Dengan demikian, pemanfaatan model ini dalam penelitian menjadi penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna terhadap suatu teknologi.

2.1.2 Sistem Pembayaran di Indonesia

Sistem pembayaran merupakan infrastruktur penting dalam mendukung stabilitas dan kelancaran sistem keuangan serta perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sistem pembayaran adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk memindahkan sejumlah nilai dana dari satu pihak ke pihak lain, baik secara tunai maupun non-tunai, melalui berbagai instrumen dan infrastruktur yang tersedia (Bank Indonesia, 2021).

Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran mencakup dua kategori utama, yaitu sistem pembayaran tunai dan non-tunai. Sistem pembayaran tunai merujuk pada penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) dalam transaksi. Sementara itu, sistem pembayaran non-tunai menggunakan instrumen pembayaran seperti kartu debit, kartu kredit, uang elektronik (e-money), serta teknologi berbasis kode respons cepat atau *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Transformasi sistem pembayaran di Indonesia mengalami percepatan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Hal ini didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dalam mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang berfokus pada digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional. Salah satu inisiatif strategis dalam kerangka SPI 2025 adalah penerapan QRIS sebagai standar nasional untuk pembayaran menggunakan QR code. QRIS dirancang untuk menyederhanakan transaksi digital dengan mengintegrasikan berbagai penyelenggara sistem pembayaran ke dalam satu standar interoperabilitas (Bank Indonesia, 2020).

Selain itu, sistem pembayaran digital dinilai memiliki berbagai keunggulan, seperti efisiensi transaksi, kemudahan dalam pencatatan keuangan, serta pengurangan risiko dalam membawa uang tunai. Oleh karena itu, sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, semakin diadopsi oleh pelaku usaha, termasuk UMKM dan masyarakat umum.

Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran di Indonesia terus melakukan pengawasan, pengaturan, dan inovasi untuk memastikan bahwa sistem pembayaran nasional berjalan secara aman, efisien, dan inklusif. Dengan perkembangan teknologi serta semakin luasnya literasi keuangan digital, sistem pembayaran di Indonesia diharapkan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

2.1.3 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar nasional kode respons cepat (QR Code) untuk pembayaran digital di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran

Indonesia (ASPI). QRIS diluncurkan secara resmi pada 17 Agustus 2019 dan mulai diberlakukan secara nasional pada 1 Januari 2020. QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai jenis QR Code dari berbagai penyelenggara sistem pembayaran agar dapat digunakan secara interoperabel, baik oleh konsumen maupun pelaku usaha (Bank Indonesia, 2020).

Sebelum kehadiran QRIS, masing-masing penyedia layanan keuangan digital seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan lainnya memiliki format QR Code tersendiri. Hal ini menyulitkan konsumen dan pedagang karena hanya bisa menerima pembayaran dari platform tertentu. Dengan penerapan QRIS, semua penyedia jasa pembayaran diwajibkan mengikuti satu standar QR Code yang sama, sehingga memudahkan transaksi digital antara berbagai platform hanya dengan satu kode QR.

a. Tujuan dan Manfaat QRIS

Tujuan utama dari penerapan QRIS adalah untuk:

1. Meningkatkan efisiensi sistem pembayaran melalui standarisasi;
2. Mendukung percepatan inklusi keuangan;
3. Mendorong digitalisasi UMKM;
4. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan transaksi non-tunai;
5. Mendukung Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT).

Bagi pelaku usaha, terutama UMKM, QRIS menawarkan kemudahan dalam menerima berbagai bentuk pembayaran digital hanya dengan satu kode. Sedangkan bagi konsumen, QRIS memberikan kenyamanan dan fleksibilitas karena bisa

membayar melalui aplikasi dompet digital apa pun yang telah terintegrasi dalam sistem QRIS.

b. Karakteristik QRIS

QRIS memiliki sejumlah fitur dan karakteristik penting yang menjadikannya solusi pembayaran digital yang inklusif dan efisien:

1. Satu QR Code untuk semua aplikasi pembayaran;
2. Mendukung transaksi cepat, murah, mudah, aman, dan andal (CEMUMUAH);
3. Cocok untuk semua skala usaha, khususnya UMKM;
4. Tersedia dalam dua model: static QR (tetap dan dicetak) dan dynamic QR (tergenerate setiap transaksi);
5. Terhubung dengan sistem monitoring Bank Indonesia untuk menjamin keamanan dan pengawasan transaksi.

c. Peran QRIS dalam Transformasi Digital Ekonomi

QRIS menjadi bagian penting dalam upaya Bank Indonesia mendukung Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang menekankan pada digitalisasi pembayaran dan inklusi keuangan. Implementasi QRIS juga dipandang sebagai langkah strategis dalam mewujudkan ekosistem pembayaran nasional yang terintegrasi, efisien, dan inklusif. QRIS diharapkan dapat memperluas adopsi transaksi digital hingga ke wilayah terpencil serta mendorong masyarakat untuk semakin terbiasa dengan sistem pembayaran non-tunai.

2.1.4 Persepsi Keamanan

Perkembangan teknologi dalam sektor keuangan telah menghadirkan berbagai inovasi dalam sistem pembayaran, salah satunya adalah Quick Response Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai QR code dari penyedia jasa pembayaran (PJP) ke dalam satu sistem. QRIS hadir untuk memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam transaksi nontunai. Namun, penerimaan masyarakat terhadap teknologi baru seperti QRIS tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi keamanan.

Persepsi keamanan merupakan sejauh mana individu merasa bahwa suatu sistem atau layanan aman untuk digunakan, terutama dalam menjaga informasi pribadi dan transaksi keuangan dari akses tidak sah (Dinev & Hart, 2006). Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi ini menjadi penting mengingat sistem ini melibatkan proses digitalisasi data dan transaksi secara real time. Jika masyarakat merasa aman dalam menggunakan QRIS, maka kemungkinan adopsi dan penggunaannya akan meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara persepsi keamanan dan niat penggunaan sistem pembayaran digital. Misalnya, penelitian oleh Suhud et al. (2021) menemukan bahwa persepsi keamanan secara signifikan memengaruhi niat perilaku konsumen dalam menggunakan QRIS di kalangan masyarakat urban. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

persepsi keamanan pengguna terhadap QRIS, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus menggunakannya sebagai metode pembayaran utama.

Persepsi keamanan juga berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap penyedia layanan dan infrastruktur teknologi informasi yang digunakan. Menurut penelitian oleh Davis (1989), meskipun kemudahan dan kegunaan teknologi memengaruhi intensi penggunaan, aspek keamanan menjadi faktor moderasi yang menentukan apakah pengguna akan merasa nyaman menggunakan sistem tersebut dalam jangka panjang. Dalam konteks masyarakat Kota Pontianak yang sedang menuju adaptasi ekonomi digital, persepsi keamanan menjadi variabel krusial dalam menjelaskan variasi penggunaan QRIS di kalangan pengguna.

Lebih lanjut, menurut teori adopsi teknologi (Technology Acceptance Model – TAM), persepsi pengguna terhadap keamanan sistem digital dapat menghambat atau mendorong intensi penggunaan teknologi baru, termasuk dalam sistem pembayaran digital seperti QRIS (Venkatesh & Davis, 2000). Maka dari itu, dalam penelitian ini, persepsi keamanan dikaji sebagai salah satu variabel bebas yang dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan QRIS di Kota Pontianak.

2.1.5 Persepsi Keunggulan

Inovasi dalam sistem pembayaran digital menjadi bagian penting dalam transformasi ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah Quick Response Indonesian Standard (QRIS), sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan

berbagai penyedia layanan pembayaran digital ke dalam satu standar nasional. Penggunaan QRIS diyakini dapat memberikan sejumlah keunggulan dibandingkan metode pembayaran konvensional maupun digital lainnya, antara lain efisiensi, kecepatan transaksi, serta kemudahan integrasi lintas platform.

Persepsi keunggulan dalam konteks ini merujuk pada pandangan atau keyakinan masyarakat terhadap nilai lebih atau manfaat relatif yang dimiliki QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran lain. Menurut Rogers (2003), persepsi terhadap keunggulan relatif merupakan salah satu faktor utama dalam adopsi inovasi, di mana semakin besar persepsi individu terhadap keunggulan suatu teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsinya. Dalam kerangka ini, persepsi keunggulan menjadi faktor penting dalam menjelaskan tingkat penggunaan QRIS di masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Sari dan Yuliani (2020) menunjukkan bahwa persepsi terhadap keunggulan QRIS, seperti efisiensi waktu, kemudahan penggunaan, serta dukungan terhadap transaksi tanpa kontak fisik, berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM. Demikian pula, studi oleh Saputra et al. (2021) menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat lebih dari QRIS dibandingkan uang tunai dan transfer bank konvensional menjadi pendorong utama adopsi sistem ini. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keunggulan tidak hanya berpengaruh terhadap niat, tetapi juga terhadap perilaku aktual penggunaan.

Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), persepsi keunggulan dapat diasosiasikan dengan *perceived usefulness*, yakni sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau efektivitasnya. Jika masyarakat Kota Pontianak meyakini bahwa penggunaan QRIS memberikan nilai tambah yang jelas—baik dari segi kenyamanan, keamanan, maupun kecepatan transaksi—maka kemungkinan besar mereka akan lebih terbuka untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, persepsi keunggulan dijadikan sebagai variabel bebas yang diyakini berperan dalam memengaruhi penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang efisien dan inovatif di tengah masyarakat Kota Pontianak.

2.1.6 Persepsi Kemanfaatan

Transformasi digital dalam sistem keuangan telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat melakukan transaksi. Quick Response Indonesian Standard (QRIS) merupakan inovasi sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai solusi standarisasi QR code dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran. QRIS dirancang untuk memudahkan proses transaksi digital, mempercepat pembayaran, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Namun demikian, adopsi QRIS oleh masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh persepsi individu terhadap manfaat yang ditawarkan sistem tersebut.

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya atau memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari (Davis, 1989). Dalam konteks QRIS, persepsi kemanfaatan merujuk pada sejauh mana masyarakat percaya bahwa penggunaan QRIS akan memudahkan proses transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memberikan kenyamanan dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Semakin tinggi persepsi kemanfaatan, semakin besar kemungkinan individu untuk menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

Penelitian oleh Hidayat dan Prabowo (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan QRIS di kalangan generasi milenial. Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Rahmawati dan Nurhayati (2020) yang mengungkapkan bahwa persepsi kemanfaatan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keputusan masyarakat untuk mulai menggunakan sistem pembayaran digital berbasis QR code, termasuk QRIS. Kedua penelitian ini menguatkan temuan Davis (1989) dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), bahwa persepsi kemanfaatan menjadi prediktor kuat dalam menjelaskan adopsi teknologi.

Dalam masyarakat urban seperti Kota Pontianak, yang secara perlahan mulai mengadopsi sistem transaksi digital, persepsi bahwa QRIS memberikan manfaat nyata—seperti menghemat waktu, mengurangi risiko membawa uang tunai, serta mendukung gaya hidup digital—dapat menjadi pendorong penting dalam meningkatkan intensitas penggunaan QRIS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, persepsi kemanfaatan dijadikan sebagai variabel bebas yang

diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang efisien, cepat, dan modern di tengah masyarakat.

2.1.7 Persepsi Minat

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong perubahan dalam sistem transaksi keuangan masyarakat, salah satunya melalui penerapan sistem pembayaran berbasis digital seperti Quick Response Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standarisasi pembayaran melalui QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan, menyederhanakan, dan mempercepat transaksi nontunai di berbagai sektor. Namun, keberhasilan implementasi QRIS di masyarakat sangat bergantung pada minat pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut secara aktif.

Persepsi minat dalam konteks adopsi teknologi merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap suatu teknologi yang dilandasi oleh persepsi positif terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, serta kenyamanan penggunaannya (Ajzen, 1991). Minat merupakan salah satu tahap awal sebelum terjadinya perilaku aktual, dan dalam banyak model adopsi teknologi, minat berperan sebagai mediator penting antara persepsi dan penggunaan (Davis, 1989). Jika masyarakat memiliki persepsi positif dan merasakan manfaat serta kemudahan dari QRIS, maka minat untuk menggunakannya akan terbentuk, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penggunaannya.

Studi oleh Wibowo dan Rahmadana (2020) menunjukkan bahwa persepsi minat terhadap penggunaan QRIS dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, dan gaya hidup digital. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki persepsi

minat tinggi terhadap QRIS cenderung lebih terbuka untuk beralih dari pembayaran tunai ke digital. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhani dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa persepsi minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS di kalangan konsumen muda.

Model Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) juga menjelaskan bahwa minat atau intensi seseorang untuk menggunakan suatu sistem merupakan prediktor utama perilaku aktual. Dalam kerangka ini, persepsi minat terhadap QRIS menjadi indikator penting yang mencerminkan kesiapan dan keterbukaan masyarakat Kota Pontianak dalam menerima sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, persepsi minat ditetapkan sebagai variabel bebas yang diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1
Penelitian terdahulu.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Putri & Hidayat, 2020),	Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kemudahan terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan	Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan, dan Penggunaan QRIS	Semua variabel berpengaruh signifikan; persepsi keamanan tetap menjadi faktor dominan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Mahasiswa Kota Surabaya		
2	(Suhud, Sari & Kusumawati, 2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS di Era Pandemi Covid-19	Kemudahan, Sosialisasi, Kebutuhan, Keamanan, dan Penggunaan QRIS	Semua variabel berpengaruh signifikan; persepsi keamanan tetap menjadi faktor dominan.
3	(Sari & Yuliani, 2020)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, dan Keunggulan terhadap Minat Penggunaan QRIS oleh UMKM	Kemudahan, Keamanan, Keunggulan, dan Minat Penggunaan QRIS	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.
4	(Saputra, Hidayat & Lestari, 2021)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS sebagai Alat	Kemudahan, Keamanan, Sosialisasi, dan Minat Penggunaan	Keamanan dan kemudahan sangat memengaruhi minat penggunaan QRIS.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pembayaran Digital		
5	(Ramadhani & Sari, 2021)	Pengaruh Persepsi Minat dan Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan Generasi Milenial	Minat, Kemudahan, dan Penggunaan QRIS	Minat memiliki pengaruh paling dominan terhadap penggunaan QRIS.
6	(Wibowo & Rahmadana, 2020)	Analisis Minat Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital di Kota Medan	Kemudahan, Kepercayaan, Sosialisasi, dan Minat Penggunaan QRIS	Minat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
7	(Hidayat & Prabowo, 2021)	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada	Kemanfaatan, Kemudahan, dan Minat	Kedua variabel memengaruhi minat secara signifikan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Generasi Milenial		
8	(Rahmawati & Nurhayati, 2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital	Kemudahan, Keamanan, Promosi, dan Minat Penggunaan QRIS	Faktor keamanan dan kemudahan memiliki pengaruh signifikan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Penggunaan QRIS

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja, efektivitas, dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas tertentu. Dalam konteks sistem pembayaran digital, persepsi kemanfaatan merujuk pada sejauh mana QRIS dipandang mampu memberikan manfaat nyata, seperti mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meminimalkan kontak fisik dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Hubungan antara persepsi kemanfaatan dan penggunaan teknologi dijelaskan secara kuat oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). TAM menegaskan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan determinan utama yang secara langsung memengaruhi sikap, niat, dan penggunaan aktual suatu teknologi. Individu akan cenderung mengadopsi teknologi apabila mereka meyakini bahwa teknologi tersebut memberikan nilai tambah dan manfaat fungsional dibandingkan cara konvensional.

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) juga memperkuat argumen ini melalui konstruk *performance expectancy*, yaitu tingkat keyakinan bahwa penggunaan sistem akan membantu pengguna mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam konteks QRIS, manfaat seperti kecepatan transaksi, fleksibilitas pembayaran lintas aplikasi, serta kemudahan integrasi dengan berbagai layanan keuangan digital menjadi faktor penting yang meningkatkan ekspektasi kinerja pengguna.

Dalam perspektif perilaku konsumen, persepsi kemanfaatan juga berkaitan dengan teori *cost-benefit evaluation*, di mana individu akan membandingkan manfaat yang diperoleh dengan upaya atau biaya yang dikeluarkan. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS baik dari sisi efisiensi waktu, kemudahan, maupun keamanan transaksi akan semakin tinggi kecenderungan individu untuk menggunakan dan mempertahankan penggunaan sistem pembayaran tersebut.

Berbagai penelitian mendukung pengaruh positif persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan QRIS dan sistem pembayaran digital. Penelitian Hidayat dan

Prabowo (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, terutama pada kelompok masyarakat perkotaan yang memiliki intensitas transaksi tinggi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Suhud et al. (2021) yang menemukan bahwa persepsi kemanfaatan menjadi faktor dominan dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan generasi milenial.

Studi internasional terkait adopsi pembayaran digital menunjukkan konsistensi temuan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap niat dan penggunaan aktual sistem pembayaran elektronik (Venkatesh et al., 2003; Oliveira et al., 2016). Hal ini menegaskan bahwa manfaat fungsional yang dirasakan pengguna merupakan pendorong utama adopsi teknologi keuangan digital, termasuk QRIS. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki peran strategis dalam mendorong penggunaan QRIS di masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat Pontianak.

2.3.2 Pengaruh Persepsi Keunggulan terhadap Penggunaan QRIS

Persepsi keunggulan (*perceived relative advantage*) merujuk pada sejauh mana suatu inovasi dipandang lebih unggul dibandingkan metode atau sistem yang telah ada sebelumnya. Keunggulan tersebut dapat berupa peningkatan kecepatan transaksi, efisiensi biaya, kemudahan penggunaan, fleksibilitas, maupun kompatibilitas dengan berbagai kebutuhan pengguna. Dalam konteks sistem pembayaran digital, QRIS dipersepsikan unggul karena mampu mengintegrasikan

berbagai penyedia layanan pembayaran dalam satu standar kode QR, sehingga mempermudah transaksi baik bagi konsumen maupun pelaku usaha.

Hubungan antara persepsi keunggulan dan adopsi teknologi dijelaskan secara kuat dalam *Diffusion of Innovation Theory* yang dikemukakan oleh Rogers (2003) yang menegaskan bahwa *relative advantage* merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi kecepatan dan tingkat adopsi suatu inovasi. Semakin besar keunggulan relatif yang dirasakan pengguna dibandingkan sistem sebelumnya, semakin tinggi probabilitas individu untuk mengadopsi dan menggunakan inovasi tersebut. Dalam konteks QRIS, keunggulan transaksi yang lebih cepat, tidak memerlukan uang tunai, serta penerimaan lintas aplikasi pembayaran menjadi nilai tambah yang mendorong penggunaan.

Konsep persepsi keunggulan sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), melalui konstruk *perceived usefulness*. QRIS yang dipersepsikan lebih unggul akan dianggap lebih bermanfaat dalam mendukung aktivitas transaksi, sehingga mendorong sikap positif dan penggunaan aktual. Persepsi keunggulan berfungsi sebagai penilaian komparatif pengguna terhadap nilai fungsional QRIS dibandingkan metode pembayaran konvensional dan digital lainnya.

Dari perspektif perilaku konsumen, persepsi keunggulan berkaitan dengan evaluasi rasional terhadap alternatif pilihan pembayaran. Pengguna cenderung memilih sistem yang memberikan manfaat lebih besar dengan usaha yang relatif sama atau lebih rendah. QRIS yang menawarkan kepraktisan, efisiensi, dan fleksibilitas dipersepsikan mampu mengurangi hambatan transaksi dan meningkatkan kenyamanan, sehingga memperkuat intensi penggunaan

berkelanjutan. Penelitian Sari dan Yuliani (2020) menunjukkan bahwa persepsi keunggulan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS, terutama di kalangan pelaku UMKM.

QRIS dinilai lebih praktis dan serbaguna karena dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital tanpa memerlukan banyak perangkat. Temuan ini diperkuat oleh studi-studi adopsi pembayaran digital yang menunjukkan bahwa keunggulan relatif inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan penggunaan aktual sistem pembayaran elektronik (Rogers, 2003; Oliveira et al., 2016). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi keunggulan merupakan faktor penting yang mendorong penggunaan QRIS di masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Persepsi keunggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat Pontianak.

2.3.3 Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Penggunaan QRIS

Persepsi keamanan merupakan konstruk penting dalam adopsi sistem pembayaran digital, yang merujuk pada keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakan mampu melindungi data pribadi, informasi keuangan, serta proses transaksi dari risiko penyalahgunaan, peretasan, dan kejahatan siber. Dalam konteks QRIS, persepsi keamanan mencakup aspek perlindungan data, keandalan sistem, serta jaminan keamanan transaksi yang disediakan oleh penyelenggara sistem pembayaran dan regulator.

Hubungan antara persepsi keamanan dan penggunaan teknologi dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menekankan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai determinan utama adopsi teknologi, penelitian lanjutan menunjukkan bahwa dalam konteks sistem keuangan digital, faktor risiko dan keamanan menjadi determinan tambahan yang krusial. Persepsi keamanan berfungsi sebagai prasyarat psikologis yang memengaruhi sikap dan niat pengguna terhadap penggunaan teknologi pembayaran non-tunai.

Dalam *Theory of Perceived Risk* yang dikembangkan (Bauer, 1960) menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari penggunaan teknologi yang dipersepsikan memiliki tingkat risiko tinggi. Pada sistem pembayaran digital, risiko tersebut umumnya berkaitan dengan pencurian data, kehilangan saldo, dan penipuan transaksi. Semakin rendah risiko yang dirasakan atau semakin tinggi persepsi keamanan akan semakin besar kecenderungan individu untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Perspektif UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) juga memperkuat argumen ini, khususnya melalui konstruk trust dan facilitating conditions, di mana keamanan sistem merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan pengguna. Kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan QRIS akan mendorong intensi penggunaan dan penggunaan aktual, terutama pada masyarakat yang masih berada dalam tahap adaptasi terhadap teknologi pembayaran digital.

Berdasarkan bukti empiris, berbagai penelitian menunjukkan konsistensi pengaruh persepsi keamanan terhadap penggunaan QRIS dan sistem pembayaran digital lainnya. Penelitian Putri dan Hidayat (2020) menemukan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku usaha dan konsumen. Penelitian lain dikemukakan Suhud, et al., (2021) yang menegaskan bahwa keamanan transaksi merupakan faktor utama yang memengaruhi niat dan penggunaan aktual QRIS. Penelitian Rahmawati dan Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap penggunaan, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital.

Berdasarkan landasan teori dan dukungan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi keamanan memiliki peran strategis dalam mendorong adopsi dan penggunaan QRIS di masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat Pontianak.

2.3.4 Pengaruh Persepsi Minat terhadap Penggunaan QRIS

Minat penggunaan (*behavioral intention*) merupakan dorongan psikologis yang mencerminkan kesediaan dan keinginan individu untuk menggunakan suatu teknologi dalam aktivitasnya. Minat terbentuk melalui proses kognitif yang melibatkan pengalaman sebelumnya, pengetahuan, serta evaluasi individu terhadap manfaat, kemudahan, dan keunggulan teknologi. Dalam sistem pembayaran digital,

minat terhadap penggunaan QRIS mencerminkan kesiapan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS secara aktual dalam transaksi sehari-hari.

Hubungan antara minat dan perilaku aktual dijelaskan secara kuat dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), serta dikembangkan lebih lanjut dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991). Kedua teori ini menegaskan bahwa minat perilaku merupakan prediktor paling langsung dari perilaku aktual. Artinya, semakin kuat minat individu untuk menggunakan suatu teknologi, semakin besar kemungkinan perilaku penggunaan tersebut akan diwujudkan.

Dalam teknologi informasi, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menempatkan *behavioral intention* sebagai mediator utama antara persepsi pengguna (seperti kemanfaatan dan kemudahan) dan penggunaan aktual sistem. Model ini menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap teknologi akan membentuk minat penggunaan, yang selanjutnya mendorong perilaku aktual. Dengan demikian, minat berperan sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani persepsi pengguna dan penggunaan nyata QRIS.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Venkatesh et al., 2003) menegaskan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *use behavior*, terutama dalam teknologi yang bersifat sukarela seperti pembayaran digital. Pada masyarakat perkotaan, minat terhadap QRIS semakin kuat seiring meningkatnya kebutuhan akan transaksi yang cepat, praktis, dan efisien. Berbagai penelitian mendukung hubungan positif antara minat

dan penggunaan QRIS. Penelitian Ramadhani dan Sari (2021) menunjukkan bahwa minat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual QRIS, di mana pengguna dengan minat tinggi cenderung menggunakan QRIS secara konsisten. Temuan serupa juga dikemukakan Saputra et al. (2021) yang membuktikan bahwa minat merupakan determinan utama perilaku penggunaan QRIS, terutama pada kelompok masyarakat yang telah memiliki pengalaman awal menggunakan pembayaran digital.

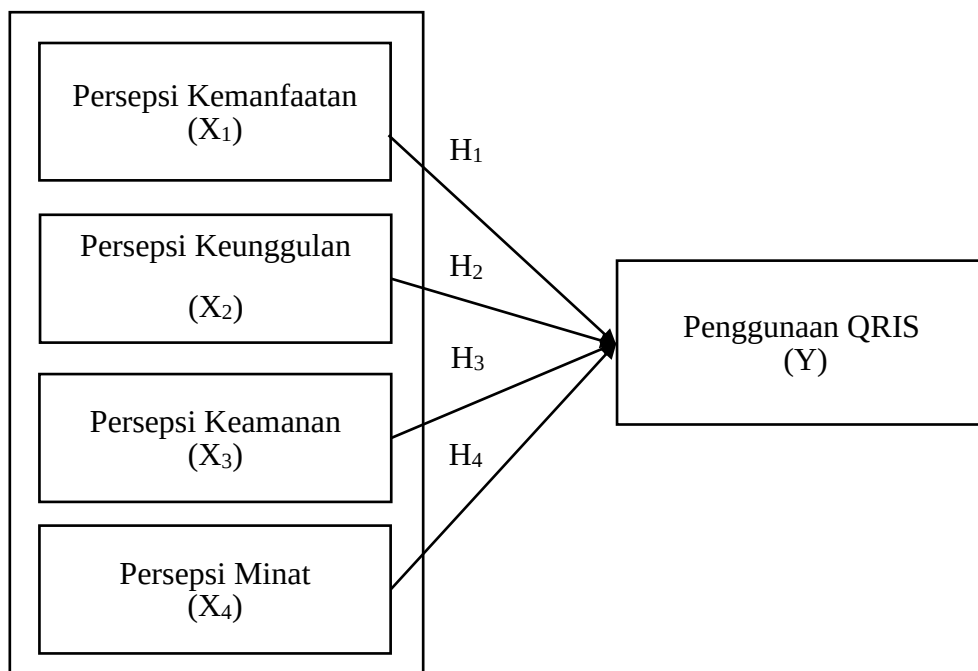
Studi-studi internasional terkait adopsi *mobile payment* menunjukkan bahwa minat perilaku memiliki pengaruh kuat dan signifikan terhadap penggunaan aktual sistem pembayaran elektronik (Venkatesh et al., 2003; Oliveira et al., 2016). Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi minat memiliki peran sentral dalam mendorong penggunaan QRIS secara aktual. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut::

H4: Persepsi minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat Pontianak.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini diambil berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu. Kerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini meliputi persepsi kemanfaatan, persepsi keunggulan, persepsi keamanan, dan persepsi minat sebagai variabel independen, serta penggunaan QRIS sebagai variabel dependen. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap adopsi dan penggunaan sistem

pembayaran digital. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan memberikan penjelasan atau asumsi yang sifatnya sementara terhadap jawaban yang sesungguhnya, mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS oleh masyarakat Kota Pontianak. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini tergolong sebagai penelitian explanatory atau penjelasan, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan hubungan antar variabel serta menguji pengaruhnya melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pengujian jalur empiris dan pengukuran dilakukan dengan mengacu pada teori yang telah ada. Penelitian ini menggunakan model survei dengan instrumen berupa kuesioner. Metode survei digunakan untuk memperoleh data berupa opini atau pandangan dari masing-masing responden.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal dan telah melakukan transaksi jual beli selama berada di Kota Pontianak. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada Bulan November 2024 sampai dengan Bulan Januari 2025.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Pontianak yang telah menggunakan QRIS

atau memiliki potensi untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

3.4.1 Sampel

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode untuk menguji hipotesis. Teknik ini diterapkan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari tingkat akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan sistem pengendalian internal (X3) sebagai variabel independen terhadap pengelolaan keuangan dana desa sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut sebagaimana dijelaskan pada uraian berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Error* (10%)

$$n = \frac{7.800}{1 + (7.800 \times 0.10^2)}$$

$$n = \frac{7.800}{1 + (7.800 \times 0.01)}$$

n = 98.73 dibulatkan menjadi 99 responden

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan secara daring atau luring. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait faktor-faktor yang memengaruhi

penggunaan QRIS, seperti Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kunggulan, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Minat.

Sumber data utama adalah masyarakat Kota Pontianak yang telah menggunakan QRIS, serta pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi QRIS, seperti bank, fintech, dan pedagang.

3.5. Identifikasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang dikenal juga sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Noch & Husen, 2015). Variabel ini menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, karena peneliti bertujuan untuk memahami, menggambarkan, menjelaskan, atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah penggunaan QRIS (Y).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau disebut juga variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi variabel lain, khususnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis meliputi: Persepsi Kemanfaatan (X1), Persepsi Keunggulan (X2), Persepsi Keamanan (X3), Persepsi Minat (X4).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kuesioner, yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai acuan dalam proses pengukuran data, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat diukur secara sistematis dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan skala ini juga dimaksudkan untuk menjaga objektivitas dalam proses pengukuran terhadap sampel yang diteliti. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan dalam menanggapi setiap pernyataan, dengan masing-masing pilihan diberi bobot seperti:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang setuju (KS)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sugiyono, (2017)

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode statistik utama, yang didukung oleh pengujian statistik *t-test*, *F-test*, serta analisis koefisien determinasi, dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 26.0 for Windows*. Selain itu, beberapa teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Penjabaran mengenai masing-masing metode yang digunakan dalam analisis akan dijelaskan pada bagian berikut:

3.7.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang ada. Statistik deskriptif dipergunakan untuk menguraikan data variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil olahan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Analisis ini sangat bermanfaat dalam menyusun perbandingan berbagai variabel data skala ke dalam satu tabel, juga bisa digunakan untuk mengamati penyimpangan data (Trihendradi, 2009).

3.7.2 Uji Instrumen Data Penelitian

Keakuratan dalam menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Jika data yang digunakan tidak valid dan tidak reliabel, maka hasil pengujian hipotesis tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting untuk terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data tersebut.

1. Uji Validitas

Keakuratan dalam menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Jika data yang digunakan tidak valid dan tidak reliabel, maka hasil pengujian hipotesis tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting untuk terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data tersebut..

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner secara konsisten mengukur variabel yang dimaksud. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh individu terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tetap konsisten dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini dapat dihitung melalui software SPSS dengan menggunakan statistik Cronbach's Alpha. Menurut Sugiyono (2017), tingkat reliabilitas dikategorikan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha: nilai antara 0,8–1 menunjukkan reliabilitas sangat baik, nilai antara 0,6–0,75 dianggap cukup reliabel, dan nilai di bawah 0,6 menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen masih rendah.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

nurut Ghozali (2013), sebelum melakukan analisis regresi berganda, diperlukan pengujian terhadap beberapa asumsi dasar analisis regresi, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan baik dan menghasilkan estimasi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data, baik pada variabel bebas maupun terikat, memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal. Regresi yang ideal sebaiknya memenuhi asumsi normalitas agar hasilnya akurat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan dua metode: grafik Normal Probability Plot (P-Plot) dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Pada grafik P-Plot, data dianggap berdistribusi normal apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sebaliknya, jika penyebarannya menyimpang jauh dari garis, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi (Yama, 2008:13). Sementara itu, untuk uji Kolmogorov-Smirnov, distribusi normal ditunjukkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2016)..

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas (Sugiyono, 2016). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah ini. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansnya tetap, disebut homoskedastisitas; jika tidak, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013; Sugiyono, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot dan uji Glejser. Dalam scatterplot, apabila titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu terhadap nilai prediksi (ZPRED), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2014). Sedangkan pada uji Glejser, dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow$ terdapat heteroskedastisitas.

3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi kemanfaatan (X1), persepsi keunggulan (X2), persepsi keamanan (X3), persepsi minat (X4) sebagai variabel independen, berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh dari

keempat variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat dalam model penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Penggunaan QRIS

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel

X_1 : Persepsi Kemanfaatan

X_2 : Persepsi Keunggulan

X_3 : Persepsi Keamanan

X_4 : Persepsi Minat

e : Tingkat Kesalahan

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Uji t merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai yang diestimasi dengan hasil aktual. Secara khusus, uji ini mengukur kontribusi satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat secara parsial.

Adapun kriteria dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara individu.
- c. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka variabel dianggap signifikan; sebaliknya, jika $> 0,05$ maka tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok nilai, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan signifikansi (α) 5%, serta derajat kebebasan (df) = $n - k$. Pengujian ini mendasari tiga hipotesis yang diuji menggunakan regresi linier berganda.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam memprediksi perubahan variabel terikat (Ghozali, 2014).

Sementara itu, nilai adjusted R^2 mencerminkan ketepatan model dalam menjelaskan variabel dependen dengan memperhitungkan jumlah variabel bebas yang digunakan. Nilai adjusted R^2 yang mendekati 1

menunjukkan bahwa sebagian besar informasi untuk memprediksi variabel terikat telah disediakan oleh variabel-variabel bebas dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal dan telah melakukan transaksi jual beli menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) selama berada di Kota Pontianak. Kuesioner penelitian didistribusikan secara daring selama 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada Bulan November 2024 sampai dengan Bulan Januari 2025. Responden yang memenuhi syarat berjumlah 105 responden dan semuanya digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan secara daring	105
2	Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0
3	Kuesioner yang memenuhi kriteria	105

Sumber : Data diolah tahun 2025

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil olah data terkait karakteristik responden, diperoleh kelompok data responden berdasarkan usia yang dijelaskan di tabel di bawah:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	16 - 20 Tahun	28	26,67%
2	21 - 25 Tahun	62	59,05%
3	26 - 30 Tahun	13	12,38%
4	31 - 35 Tahun	2	1,90%
Total		105	100%

Sumber : Olah data primer 2025

Tabel menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok usia di Kota Pontianak. Mayoritas responden merupakan kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 62 responden dengan persentase 59,05%. Sedangkan kelompok yang menjadi minoritas dalam penelitian ini adalah kelompok usia 31-35 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 1,90%. Sementara itu, kelompok usia 16-20 tahun berjumlah 28 responden dengan persentase 26,67% dan kelompok usia 26-30 tahun berjumlah 13 responden dengan 12,38%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data terkait karakteristik responden, diperoleh kelompok data responden berdasarkan pekerjaan yang dijelaskan di tabel di bawah:

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	55	52,38%
2	Pegawai	39	37,14%
3	Non-pegawai	11	10,48%
Total		105	100%

Sumber : Olah data primer 2025

Tabel menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok pekerjaan di Kota Pontianak. Mayoritas responden merupakan kelompok pelajar/mahasiswa sebanyak 55 responden dengan persentase 52,38%. Sedangkan kelompok yang menjadi minoritas dalam penelitian ini adalah kelompok non-pegawai sebanyak 11 responden dengan persentase 10,48%. Sementara itu, kelompok pegawai berjumlah 39 responden dengan persentase 37,14%.

4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Dari instrumen hasil penelitian deskriptif statistik diperoleh data sesuai dengan variabel yang dianalisis yaitu variabel penggunaan QRIS (Y), persepsi kemanfaatan (X1), persepsi keunggulan (X2), persepsi keamanan (X3), persepsi

minat (X4). Nilai Descriptive Statistics yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penggunaan QRIS	18,2571	1,61143	105
Persepsi Kemanfaatan	18,7143	1,69112	105
Persepsi Keunggulan	18,7238	1,65538	105
Persepsi Keamanan	16,6000	2,20838	105
Persepsi Minat	17,5048	2,06679	105

Sumber : Olah data primer 2025

Berdasarkan tabel yang menyajikan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa temuan penting mengenai persepsi masyarakat Kota Pontianak terhadap penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Variabel penggunaan QRIS memiliki nilai rata-rata sebesar 18,2571 dengan standar deviasi sebesar 1,61143. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, responden menunjukkan tingkat penggunaan QRIS yang cukup tinggi, dengan variasi penilaian yang tidak terlalu besar antar individu.

Selanjutnya, variabel persepsi kemanfaatan memperoleh nilai rata-rata tertinggi di antara seluruh variabel bebas, yaitu sebesar 18,7143 dengan standar deviasi 1,69112. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memandang QRIS sebagai alat transaksi yang memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terdapat sedikit variasi dalam persepsi masing-masing responden. Persepsi keunggulan juga menunjukkan rata-rata yang cukup tinggi sebesar 18,7238 dengan standar deviasi 1,65538, yang mencerminkan bahwa fitur atau

kelebihan QRIS seperti kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dihargai secara positif oleh para pengguna.

Adapun variabel persepsi keamanan memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, yakni 16,6000 dengan standar deviasi sebesar 2,20838. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS secara umum diterima dengan baik, sebagian responden masih memiliki kekhawatiran atau penilaian yang bervariasi terhadap aspek keamanannya. Sementara itu, variabel persepsi minat memiliki nilai rata-rata sebesar 17,5048 dengan standar deviasi 2,06679, menandakan bahwa minat masyarakat untuk menggunakan QRIS tergolong cukup tinggi, walaupun terdapat perbedaan tingkat minat antar responden.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang cukup tinggi diikuti dengan standar deviasi yang relatif kecil hingga sedang pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap penggunaan QRIS, baik dari segi manfaat, keunggulan, minat, maupun dalam batas tertentu, keamanannya. Temuan ini memberikan gambaran bahwa QRIS memiliki prospek yang baik untuk diadopsi secara lebih luas oleh masyarakat Kota Pontianak.

4.4 Pengujian Instrumen Data Penelitian

Keakuratan dalam menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Jika data yang digunakan tidak valid dan tidak reliabel, maka hasil pengujian hipotesis tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting untuk terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data tersebut.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menguji setiap butir-butir pertanyaan pada kuesioner dengan cara menghitung korelasi Pearson dari setiap pertanyaan dengan skor total yang diperoleh. Untuk menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi product moment pada $\alpha = 5\%$. Dengan melihat pada nilai kritis dengan nilai $N = 105$, dapat diperoleh nilai tabel r sebesar 0,1614. Hasil analisis validitas diperoleh nilai korelasi product moment dari setiap pertanyaan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterangan
Penggunaan QRIS (Y)	Y ₁	0.707	0,1614	0.000	Valid
	Y ₂	0.713	0,1614	0.000	Valid
	Y ₃	0.810	0,1614	0.000	Valid
	Y ₄	0.674	0,1614	0.000	Valid
Persepsi Kemanfaatan (X ₁)	X _{1.1}	0.841	0,1614	0.000	Valid
	X _{1.2}	0.887	0,1614	0.000	Valid
	X _{1.3}	0.877	0,1614	0.000	Valid
	X _{1.4}	0.794	0,1614	0.000	Valid
Persepsi Keunggulan (X ₂)	X _{2.1}	0.868	0,1614	0.000	Valid
	X _{2.2}	0.818	0,1614	0.000	Valid
	X _{2.3}	0.879	0,1614	0.000	Valid
	X _{2.4}	0.779	0,1614	0.000	Valid
Persepsi Keamanan (X ₃)	X _{3.1}	0.795	0,1614	0.000	Valid
	X _{3.2}	0.812	0,1614	0.000	Valid
	X _{3.3}	0.822	0,1614	0.000	Valid
	X _{3.4}	0.848	0,1614	0.000	Valid
Persepsi Minat (X ₄)	X _{4.1}	0.827	0,1614	0.000	Valid
	X _{4.2}	0.874	0,1614	0.000	Valid

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterangan
	X _{4.3}	0.806	0,1614	0.000	Valid
	X _{4.4}	0.846	0,1614	0.000	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan untuk variabel penggunaan QRIS (Y), persepsi kemanfaatan (X1), persepsi keunggulan (X2), persepsi keamanan (X3), persepsi minat (X4) menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari setiap variabel penelitian memiliki nilai korelasi product moment atau nilai r hitung lebih besar dari nilai kritis r tabel atau $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan Corrected Item-Total Correlation masing-masing indikator $> 0,1614$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian valid dan dapat dilakukan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran. Untuk mencapai tujuan tersebut, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode berdasarkan skala alpha cronbach's. Nilai alpha cronbach's 0,0 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel, nilai alpha cronbach's 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel, nilai alpha cronbach's 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel, nilai alpha cronbach's 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel, dan nilai alpha cronbach's 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel (Sugiyono, 2017). Dari hasil analisis uji reliabilitas diperoleh nilai alpha cronbach's masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	No Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan QRIS (Y)	4	0.752	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan (X_1)	4	0.751	Reliabel
Persepsi Keunggulan (X_2)	4	0.770	Reliabel
Persepsi Keamanan (X_3)	4	0.894	Sangat Reliabel
Persepsi Minat (X_4)	4	0.780	Reliabel

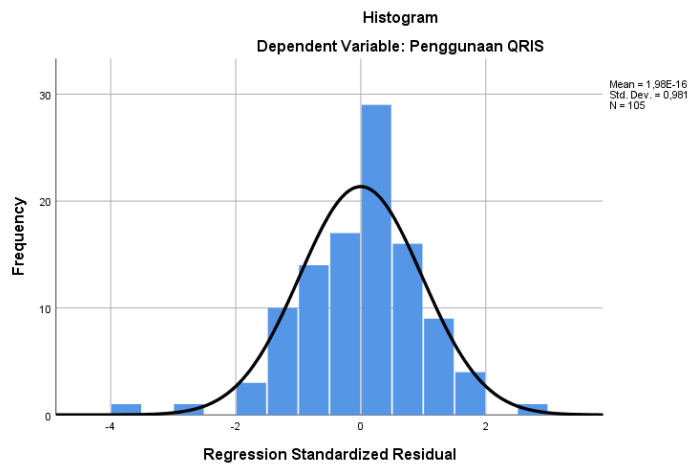
Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini “Reliabel dan Sangat Reliabel” karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

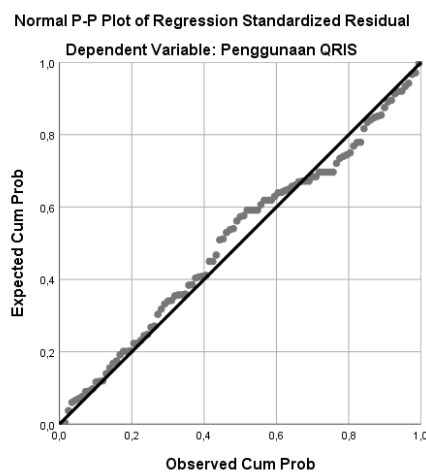
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel error dalam model regresi terdistribusi secara normal. Sebuah model regresi dikatakan baik jika data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau setidaknya mendekati norma.



Gambar 4.1: Histogram Normalitas
Sumber : Data diolah tahun 2025



Gambar 4.2 : *Normal Plot Regresi Standar Residual*
Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2, hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap sesuai. Hal ini ditunjukkan melalui grafik Normal P-P Plot, di mana titik-titik data tampak tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4.7
Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92179929
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.062
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* di atas, aka data penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi unsur normalitas. Hal ditunjukkan dengan dengan nilai Asymp.Sig. (2 failed) sebesar 0.101^c.

4.5.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila bebas dari gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksinya, dapat digunakan indikator nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,10 dan VIF tidak melebihi angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Kemanfaatan (X ₁)	0,226	4,431

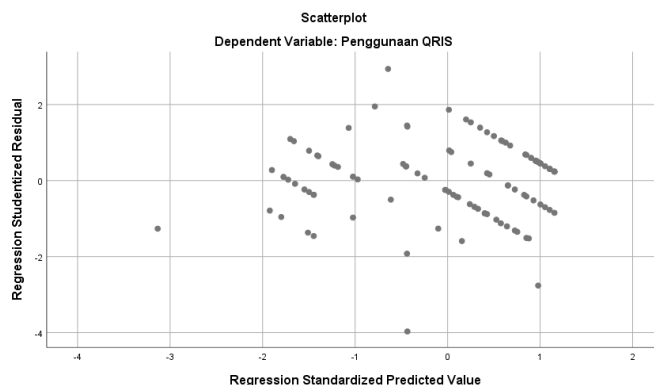
	Persepsi Keunggulan (X_2)	0,264	3,790
	Persepsi Keamanan (X_3)	0,901	1,110
	Persepsi Minat (X_4)	0,579	1,728

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji multikolinearitas untuk variabel independen yang dianalisis, yaitu persepsi kemanfaatan (X_1), persepsi keunggulan (X_2), persepsi keamanan (X_3), persepsi minat (X_4), menunjukkan hasil yang memadai. Nilai VIF yang berada di bawah 10 dan nilai tolerance yang melebihi 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, dan hal ini juga menjelaskan bahwa semua variabel dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel pengganggu (*disturbance error*) mempunyai varians konstan. Model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik *scatterplot* di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual prediksi Y yang telah distandarisasi. Hasil dari grafik *scatterplot* terlihat tidak terlihat pola yang jelas dan terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dari masing-masing variabel bebas sehingga tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Jika terjadi pola yang acak atau terpencar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar grafik *scatter plot* untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.3 grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Hasil Analisis Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai alat analisis data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk melihat arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,589	1,170		2,213	,029
	Persepsi Kemanfaatan	,411	,115	,432	3,584	,001
	Persepsi Keunggulan	,150	,108	,154	1,381	,171
	Persepsi Keamanan	,067	,044	,091	1,516	,133
	Persepsi Minat	,232	,059	,298	3,959	,000

Sumber : Olah data primer 2025

Dari tabel 4.9 tersebut di atas dapat diperoleh hasil analisis yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$, yang menghasilkan model persamaan regresi berdasarkan hasil analisis yaitu :

$$Y = 2,589 + 0,411X_1 + 0,150X_2 + 0,067X_3 + 0,232X_4 + e, \text{ dari hasil model}$$

Persamaan ini menunjukkan interpretasi sebagai berikut: :

1. Koefisien untuk persepsi kemanfaatan (X_1) adalah 0.411. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi kemanfaatan berdampak pada meningkatkan nilai penggunaan QRIS (Y) sebesar 0.411, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Dengan kata lain, persepsi kemanfaatan memiliki efek positif terhadap variabel dependen.
2. Koefisien untuk persepsi keunggulan (X_2) adalah 0.150. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi keunggulan akan meningkatkan nilai penggunaan QRIS (Y) sebesar 0.150, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, hal ini menunjukkan bahwa persepsi keunggulan memiliki efek positif terhadap variabel dependen.
3. Koefisien untuk persepsi keamanan (X_3) adalah 0.067. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam persepsi keamanan akan meningkatkan nilai penggunaan QRIS (Y) sebesar 0.067, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keamanan memiliki dampak positif pada variabel dependen.
4. Koefisien untuk persepsi minat (X_4) adalah 0.232, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam persepsi minat akan meningkatkan nilai penggunaan QRIS (Y) sebesar 0.232, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi minat memiliki pengaruh

positif terbesar terhadap variabel dependen di antara semua variabel independen.

4.7 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Analisis Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk mengevaluasi apakah tiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (α). Dalam kasus ini, $\alpha = 0.05$, dan jumlah sampel (n) adalah 105. Derajat kebebasan (df) untuk uji ini adalah $n-k-1$, di mana k adalah jumlah variabel independen dalam model. Dengan empat variabel independen ($k = 4$), df adalah $99 - 4 - 1 = 100$. Dengan menggunakan tabel distribusi t, kita dapat menentukan nilai t tabel untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = 100$. Nilai t tabel untuk df 100 pada tingkat signifikansi 0.05 adalah sekitar 1.98397.

1. Persepsi Kemanfaatan (X_1)

Nilai t hitung untuk variabel persepsi kemanfaatan adalah 3,584 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.001, di mana nilai t hitung 3,584 lebih besar daripada nilai t tabel 1,98397 atau $3,584 > 1,98397$ dan nilai Sig. $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, di mana variabel ini merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan tingkat *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,432 lebih besar dari variabel lainnya.

2. Persepsi Keunggulan (X_2)

Nilai t hitung untuk variabel persepsi keunggulan adalah 1,381 dengan nilai signifikan sebesar 0,171. Karena nilai t hitung 1,381 lebih kecil dari nilai t tabel 1,98397 atau $1,381 < 1,98397$ dengan tingkat nilai Sig. $0,171 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi keunggulan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS.

3. Persepsi Keamanan (X_3)

Nilai t hitung untuk variabel persepsi keamanan adalah 1,516 dengan nilai signifikan sebesar 0,133, di mana nilai t hitung 1,516 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,98397 atau $1,516 > 1,98397$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS.

4. Persepsi Minat (X_4)

Nilai t hitung untuk variabel persepsi minat adalah 3,959 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Di mana nilai t hitung 3,959 lebih besar dari nilai t tabel 1,98397 atau $3,959 > 1,98397$ dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi minat memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS.

4.7.2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen yang meliputi persepsi kemanfaatan (X_1), persepsi keunggulan (X_2), persepsi keamanan (X_3), persepsi minat (X_4) secara simultan terhadap variabel dependen penggunaan QRIS

(Y) dengan menguji *goodness-fit* dari model regresi diperoleh hasil sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinan

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 ^a	,673	,660	,94005	2,118

a. Predictors: (Constant), Persepsi Minat, Persepsi Keamanan, Persepsi Keunggulan, Persepsi Kemanfaatan

b. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,660. Hal ini menunjukkan bahwa 66% variasi dalam penggunaan informasi pengetahuan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi keunggulan, persepsi keamanan, persepsi minat. sisanya, 22.9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Penggunaan QRIS di Kota Pontianak

Penelitian ini melihat persepsi kemanfaatan, seperti memberikan kemudahan dan kebergunaan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,411 dan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel berpengaruh signifikan. Sedangkan koefisien 0,411 menunjukkan bahwa variabel memberikan dampak positif. Hal tersebut berarti variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko dan Kepercayaan terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS)” yang dilakukan oleh Alfani dan Ariani (2023). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan QRIS. Penelitian “Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital pada Mahasiswa di Yogyakarta” oleh Putri, Hatta, dan Indraswono (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Hal tersebut berarti semakin banyak manfaat dari QRIS yang dirasakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk menggunakan QRIS.

4.8.2 Pengaruh Persepsi Keunggulan terhadap Penggunaan QRIS di Kota Pontianak

Penelitian ini melihat persepsi keunggulan, seperti mudah digunakan, mudah dipelajari, dan mudah diproses, terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,150 dan signifikansi 0,171. Nilai signifikansi $0,171 > 0,05$ yang berarti variabel tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan koefisien 0,150 menunjukkan bahwa variabel memberikan dampak positif. Hal tersebut berarti variabel persepsi keunggulan berpengaruh secara positif tapi tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS, sehingga hipotesis tidak diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sofania (2023) “Analisis Minat Pengguna Fitur QRIS Sebagai Media Pembayaran Pajak PBB Online (FINTECH) Menggunakan Teori Difusi Inovasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak di Kota Bandung)”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keunggulan secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Penelitian “Pengaruh Kemudahan Penggunaan Seluler, Keunggulan Relatif, dan Persepsi Keamanan terhadap Niat untuk Menggunakan QRIS” oleh Jonardi (2025) juga mengungkapkan bahwa keunggulan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan penggunaan QRIS. Hal tersebut berarti semakin banyak keunggulan yang ditawarkan QRIS, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk menggunakan QRIS. Namun, belum semua masyarakat dapat memahami sistem dan cara penggunaan QRIS secara menyeluruh walaupun dianggap mudah. Hal ini dapat menjadi pengaruh variabel keunggulan yang dianggap tidak signifikan.

4.8.3 Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Penggunaan QRIS di Kota Pontianak

Penelitian ini melihat persepsi keamanan, seperti aman untuk bertransaksi, data pribadi terjaga, dan lebih aman dari metode pembayaran lain, terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,067 dan signifikansi 0,133. Nilai signifikansi 0,133 > 0,05 yang berarti variabel tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan koefisien 0,067 menunjukkan bahwa variabel memberikan dampak positif. Hal tersebut berarti variabel persepsi keamanan berpengaruh secara positif

tapi tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS, sehingga hipotesis tidak diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husen, Yusuf, dan Amri (2025) “Pengaruh Literasi Digital, Kemudahan dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI dengan Pendapatan sebagai Pemoderasi pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang menggunakan QRIS. Hal ini berarti keamanan QRIS tidak memengaruhi seberapa besar kemungkinan seseorang dalam menggunakan QRIS. Kurangnya tingkat kepercayaan terhadap keamanan dapat menjadi alasan kurangnya nilai signifikansi terhadap keamanan. Masyarakat di kota-kota besar seringkali lebih memiliki pengetahuan terhadap keamanan siber. Hal tersebut mungkin membuat pengguna QRIS membutuhkan keyakinan lebih akan keamanan aplikasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Keamanan terhadap Preferensi Konsumen dalam Menggunakan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai” oleh Sari, Wahyuni, dan Elwardah (2025) yang mengungkapkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS.

4.8.4 Pengaruh Persepsi Minat terhadap Penggunaan QRIS di Kota Pontianak

Penelitian ini melihat persepsi minat, seperti keinginan menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari dan keinginan untuk menyarankan pada orang lain, terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji t yang

dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,232 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel berpengaruh signifikan. Sedangkan koefisien 0,232 menunjukkan bahwa variabel memberikan dampak positif. Hal tersebut berarti variabel persepsi minat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayanti (2020) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan User terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompet Digital”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa behavior intention, yang juga mencakup minat, memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap use behavior atau penggunaan QRIS untuk melakukan transaksi. Hal tersebut bahwa seseorang yang telah mengetahui sisi positif QRIS dan menaruh minat terhadap QRIS akan semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS di Kota Pontianak
2. Persepsi keunggulan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS di Kota Pontianak
3. Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS di Kota Pontianak
4. Persepsi minat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS di Kota Pontianak.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi keinginan atau minat seseorang dalam menggunakan QRIS, seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan kepercayaan. Peneliti juga dapat melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data tambahan dari lapangan.
2. Keterbatasan pada variabel persepsi keunggulan dapat dibenahi dengan melakukan sosialisasi mengenai cara penggunaan dan fitur-fitur unggul

yang ada pada QRIS sehingga orang-orang yang telah memahami keunggulan QRIS akan tertarik menggunakannya.

3. Keterbatasan pada variabel persepsi keamanan dapat dibenahi dengan melakukan penguatan sistem keamanan pada aplikasi dan data pribadi pengguna sehingga jaminan keamanan tersebut dapat meningkatkan minat seseorang dalam menggunakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, W., Rusylda, E., Saraswati, H., & Hidayat, W. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap Kepuasan Nasabah. *BUSINESS: Scientific Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 94–108. <https://journal.csspublishing.com/index.php/business/article/view/86>
- Ahmad, F., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11256>
- Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T. (2024). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Teknologi Pembayaran Studi Kasus : UMKM Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1). <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/522/361>
- Bank Indonesia. (2020). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2020). *Pedoman Penggunaan QRIS untuk Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2021). *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*. Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada 20 Juni 2025.
- Celine Amanda Sarifatul, S., & Hwihanus. (2024). Analisis Persepsi Kemudahan, Dan Kepercayaan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Di Universitas 17 Agustus 1945. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 9(3). <https://doi.org/10.8734/musytari.v9i3.6284>
- Daniarti, R., Susena, K. C., & Putri, L. G. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Metode Pembayaran Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam*, 1(2), 71–82.

<https://doi.org/https://journal.memikatta.id/index.php/AMEKSI/article/view/18/8>

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

Dinev, T., & Hart, P. (2006). An extended privacy calculus model for e-commerce transactions. *Information Systems Research*, 17(1), 61–80. <https://doi.org/10.1287/isre.1060.0080>

Ferdian, Y., Saputra, E., & Bahari, A. (2024). Analisis Determinan Dan Antecedent Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Pembayaran Digital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 3026–3037. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4428>

Ghozali, I., 2014. Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro. <https://www.google.co.id/books/edition>

Hidayat, R., & Prabowo, H. (2021). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada generasi milenial. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(2), 77–85. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200415/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>

<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200415/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>

Husen, S. P., Yusuf, M. H., & Amri, K. (2025). Pengaruh literasi digital, kemudahan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada klinik sentra medika banda aceh. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(5), 431–440. <https://jurnal.researchideas.org/index.php/neraca/article/view/599>

Irawan, D., & Nugroho, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS di kalangan pedagang pasar tradisional di Pontianak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 72–85.

Jonardi, K. R., Djuranovik, E., Yapari, E. A., & Ningsih, L. J. (2025). Pengaruh kemudahan penggunaan seluler, keunggulan relatif, dan persepsi keamanan terhadap niat untuk menggunakan QRIS. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 553–562. <https://doi.org/10.25105/v5i1.22529>

Kadek, N., Febriani, D., Utami, N. W., Agung, I. G., & Dwi, P. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67–82.

<https://doi.org/10.32815/jitika.v17i1.890>

Kardiyati, S. (2020). Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Perekonomian Digital Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Kumoro, C. J., Ryandini, E. Y., & Samin, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran QR Code (QRIS) di Toko Fisik. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business ISSN*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i2.865>

Kuntoro, A. N., Putri, Amelia, S., & Hamfri, D. (2024). 12. Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan QRIS. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 415–429. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>

Makaba, K. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavior Intention Masyarakat Gen Y dalam Menggunakan QRIS pada Berbagai Toko Ritel di Kota Batam. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1386>

Maulana Eki, S., Munawat, Muhammad, R., & Narita, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Transaksi QRIS terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 572–579. <https://doi.org/https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/1860/>

Mayanti, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan user terhadap penerapan Quick Response Indonesia Standard sebagai teknologi pembayaran pada dompet digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123-135. <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>

Misron, A., Raime, S., & Hakimi, H. (2023). A conceptual analysis on the antecedents of intention to enroll online courses: The integration of TAM and TPB. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(5), 1883–1895. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i5/16882>

Muhammad Ridhwansyah, P., & Dhea Nur, A. (2023). Survey Pelanggan Pengguna Mobile Payment QRIS di Kota Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia*, 709–721. <https://journal.jis-institute.org/index.php/snfmi/article/view/1548/1066>

Mustofa, R. H., & Maula, P. I. (2023). Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi Penggunaan QRIS. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6714–6726. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.3291>

Mutiara, A., & Pabulo, A. (2023). Pengaruh Media Sosial , Pengetahuan , dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 619–625. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2280>

Nuraini, U. (2023). Dinamika Perbankan Syariah di Era Digital: Tantangan,

- Inovasi, dan Arah Masa Depan. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–12.
- Oktaviar, C., Arief, H., Tama, E., & Saratian, P. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Kenyamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6791–6796. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5291>
- Oliveira, T., Thomas, M., Baptista, G., & Campos, F. (2016). Mobile payment: Understanding the determinants of customer adoption and intention to recommend. *Computers in Human Behavior*, 61, 404–414. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.030>
- Putri, M. A., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh persepsi keamanan dan kemudahan terhadap penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 133–141.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan, dan risiko terhadap penggunaan qris sebagai alat pembayaran digital pada mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Rahadi, J., Agrecia, A., P, G. P. A., Valecia, V. G., Manajemen, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31088–31093. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12063/9299>
- Rahman, Y., Yahya, L., & Isa, D. R. (2024). Pemodelan SEM Partial Least Square Pada Minat Pelanggan UMKM Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Layanan Keuangan Digital ini merupakan suatu pengembangan Keuangan Inklusif pada Masyarakat. Sementara, pada layanan Keuangan Digital ini juga bermanfaat. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 3(2), 50–59. <https://doi.org/10.55657/rmns.v3i2.165>
- Rahmawati, S., & Nurhayati, L. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan qris sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 59–68.
- Rahmi, C., Yanti, P., Kumala, A. D., Isfalana, D., & Lastthio, R. (2024). Pengaruh Transaksi Digital QRIS dengan Cash Terhadap Peredaran Uang di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 108–116.
- Ramadhani, D., & Sari, N. R. (2021). Pengaruh persepsi minat dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan QRIS di kalangan generasi milenial. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 3(1), 55–63.
- Rini, A. (2021). Adopsi pembayaran digital di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 123–135.

- Risma Arum, A., & Sri Dwi, E. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, 17, 10–17. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15079>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press. <https://books.google.com/books?id=9U1K5LjUOwEC>
- Sabrina, C. A. S., & Hwihanus. (2024). Analisis persepsi kemudahan, dan kepercayaan mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di Universitas 17 Agustus 1945. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(3), 31–40. <https://doi.org/10.8734/musytari.v9i3.6284>
- Saputra, A., Putra, R., & Lestari, N. (2021). Determinants of QRIS usage behavior in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1021–1030. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1021>
- Saputra, R., Hidayat, D., & Lestari, N. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112–121.
- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. (2025). Pengaruh kemudahan, kemanfaatan dan keamanan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(5), 1077–1088. <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/9950>
- Sari, D. P., & Yuliani, Y. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 115–126.
- Sari, M. E., & Anwar, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran digital pada masyarakat di Kota X. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 10(1), 45–58.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sofania, B. L., & Sitorus, P. M. (2023). Analisis minat pengguna fitur QRIS sebagai media pembayaran pajak PBB online (FINTECH) Menggunakan Teori Difusi Inovasi (Studi kasus pada wajib pajak di Kota Bandung). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 219–231. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.5121>
- Sudipa, I. G. I., Harto, B., Sahusilawane, W., Afriyadi, H., Lestari, S., & Handayani, D. (2023). *Teknologi Informasi & SDGs*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Indonesia: Alfabeta.
- Suhud, U., Wibowo, A., Sari, D. K., & Kusumawati, A. (2021). Understanding QRIS adoption: The role of perceived usefulness and trust. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 985–994. DOI: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.985>
- Sunaryanto, M. B. (2024). Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) Terhadap Penerimaan Qris pada Generasi Muda. Universitas Islam Indonesia.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wibowo, A., & Rahmadana, M. F. (2020). Analisis minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 113–121

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Hal: pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada

Yth Saudara/i.....

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Syakir Nurfahri , mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Alhamdulillah pada saat ini sedang menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Masyarakat Kota Pontianak ". Sehubungan dengan maksud tersebut, ditengah kesibukan saudara/i saya mohon ketersediaan waktu saudara/i untuk mengisi kuissoner ini. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan, yang diharapkan adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi saudara/i alami. Seluruh data dan informasi responden akan dijaga kerahasiaannya.

Kriteria responden:

1. Masyarakat kota Pontianak
2. Usia 16 Tahun S/d 35 Tahun

Jika ada pertanyaan, hubungi saya via email: 19312458@students.uii.ac.id.

Dosen Pembimbing,

Data Diri Responden

Nama :

Jenis Kelamin:

- ☐ Laki – Laki
- ☐ Perempuan

Usia :

- ☐ 16 – 20 Tahun
- ☐ 21 - 25 Tahun
- ☐ 26 – 30 Tahun
- ☐ 31 – 35 Tahun

Pekerjaan :

- ☐ Pelajar
- ☐ Mahasiswa
- ☐ Pegawai Swasta
- ☐ PNS
- ☐ Wiraswasta
- ☐ Lainnya.....

Apakah Sdr/i bersedia mengisi kuesioner penelitian ini :

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

Pertanyaan Kuesioner

Petunjuk pengisian:

Isilah seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini dengan memilih salah satu dari lima pilihan yang telah disediakan. Anda akan disajikan lima pilihan, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

BAGIAN I (PENGUNAAN QRIS)

No	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya akan menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i> setiap kali melakukan transaksi					
2	Saya pernah melakukan transaksi dengan menggunakan <i>QRIS</i>					
3	Saya sering merasakan kemudahan dalam penggunaan <i>QRIS</i>					
4	Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) menciptakan transaksi pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, efisien					

BAGIAN II (PRESEPSI KEMANFAATAN)

No	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	QRIS bermanfaat bagi saya					
2	Keberadaan QRIS menjadikan pekerjaan lebih mudah					
3	Saya merasa QRIS berguna dalam kehidupan sehari-hari					
4	Saya merasa QRIS dapat memudahkan dalam bertransaksi non tunai					

BAGIAN III (PRESEPSI KEUNGGULAN)

No	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Implementasi penggunaan QRIS sangat mudah bagi saya					
2	Saya merasa mudah untuk mempelajari QRIS					
3	Secara keseluruhan QRIS sangat mudah digunakan ketika bertransaksi					
4	Saya menggunakan QRIS karena diproses seketika					

BAGIAN IV (PRESEPSI KEAMANAN)

No	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	QRIS aman di gunakan ketika bertransaksi					
2	Pembayaran menggunakan qris lebih aman di bandingkan dengan metode pembayaran lain nya seperti uang tunai / kartu kredit / debit					
3	Keaamanan data pribadi membuat anda sering menggunakan qris					
4	Sering terjadi kegagalan ketika akan melakukan scan barcode dalam <i>QRIS</i>					

BAGIAN V (MINAT)

No	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berminat untuk menggunakan pembayaran <i>QRIS</i> dalam bertransaksi sehari - hari					
2	Setelah semua transaksi keuangan yang saya coba, <i>QRIS</i> akan terus saya gunakan dalam transaksi sehari - hari					
3	Saya ingin terus menggunakan <i>QRIS</i> dalam transaksi non tunai					
4	Saya berniat untuk menyarankan orang lain menggunakan <i>QRIS</i>					

Lampiran 2
Tabulasi Data Penelitian

NO	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)				TOTAL L Y	RATA - RATA
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4		
1	4	4	5	5	18	5
2	5	5	5	5	20	5
3	4	4	4	4	16	4
4	3	4	4	4	15	4
5	4	4	4	4	16	4
6	5	5	5	5	20	5
7	4	4	5	5	18	5
8	4	5	5	5	19	5
9	3	5	5	5	18	5
10	3	5	5	4	17	4
11	4	5	5	5	19	5
12	3	5	5	5	18	5
13	4	5	5	5	19	5
14	5	5	5	5	20	5
15	5	5	5	5	20	5
16	3	5	5	5	18	5
17	4	5	4	4	17	4
18	3	5	5	5	18	5
19	3	5	4	5	17	4
20	5	5	5	5	20	5
21	5	5	5	5	20	5
22	3	5	5	5	18	5
23	3	5	5	5	18	5
24	3	4	3	3	13	3
25	4	4	4	4	16	4
26	4	4	5	5	18	5
27	5	5	5	5	20	5
28	4	4	5	5	18	5
29	4	5	5	5	19	5
30	3	5	4	5	17	4

31	4	5	5	5	19	5
32	4	3	4	4	15	4
33	4	5	4	4	17	4
34	3	5	5	5	18	5
35	5	5	5	5	20	5
36	5	5	3	5	18	5
37	5	5	5	5	20	5
38	5	5	5	5	20	5
39	4	4	5	4	17	4
40	5	5	5	5	20	5
41	3	4	4	5	16	4
42	4	5	4	5	18	5
43	5	5	5	5	20	5
44	4	5	5	5	19	5
45	4	4	5	5	18	5
46	4	5	5	5	19	5
47	3	4	4	4	15	4
48	4	4	4	4	16	4
49	4	4	4	5	17	4
50	4	4	4	5	17	4
51	4	4	4	4	16	4
52	4	5	4	5	18	5
53	4	4	4	5	17	4
54	5	5	5	5	20	5
55	5	5	5	5	20	5
56	4	4	4	4	16	4
57	4	4	5	5	18	5
58	5	5	5	5	20	5
59	4	4	5	5	18	5
60	5	4	4	5	18	5
61	4	5	5	5	19	5
62	5	5	5	5	20	5
63	4	5	5	5	19	5
64	4	5	5	5	19	5
65	5	5	5	5	20	5

66	5	5	5	5	20	5
67	4	5	5	5	19	5
68	4	5	4	4	17	4
69	5	5	4	5	19	5
70	4	4	4	5	17	4
71	4	5	5	5	19	5
72	4	5	4	4	17	4
73	5	5	5	5	20	5
74	3	4	4	4	15	4
75	3	5	5	5	18	5
76	4	3	4	3	14	4
77	4	4	4	4	16	4
78	4	4	4	4	16	4
79	5	4	4	5	18	5
80	4	4	4	5	17	4
81	5	4	4	5	18	5
82	5	5	5	5	20	5
83	4	5	5	4	18	5
84	5	5	5	5	20	5
85	4	5	5	5	19	5
86	5	5	5	5	20	5
87	3	5	5	5	18	5
88	5	5	4	4	18	5
89	5	5	5	5	20	5
90	5	5	5	5	20	5
91	5	5	5	5	20	5
92	4	5	5	5	19	5
93	5	5	5	5	20	5
94	4	5	5	5	19	5
95	5	5	5	5	20	5
96	3	5	5	5	18	5
97	5	5	5	5	20	5
98	4	5	4	4	17	4
99	5	5	5	5	20	5
100	5	5	4	4	18	5

101	5	5	5	5	20	5
102	5	5	5	4	19	5
103	4	5	4	5	18	5
104	5	5	5	5	20	5
105	5	5	5	5	20	5

NO	Skala Usaha (X1)				TOTAL X1	RATA- RATA
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		
1	5	5	4	5	19	5
2	5	5	5	5	20	5
3	4	4	4	4	16	4
4	4	4	4	4	16	4
5	4	4	4	4	16	4
6	5	5	5	5	20	5
7	5	5	5	5	20	5
8	5	4	5	5	19	5
9	5	4	5	5	19	5
10	5	5	5	5	20	5
11	5	4	5	5	19	5
12	5	5	5	5	20	5
13	5	5	5	5	20	5
14	5	5	5	5	20	5
15	5	5	5	5	20	5
16	5	5	5	5	20	5
17	4	4	4	4	16	4
18	5	5	5	5	20	5
19	5	5	5	5	20	5
20	5	5	5	5	20	5
21	5	5	5	5	20	5
22	5	5	5	5	20	5
23	5	5	5	5	20	5
24	3	3	3	4	13	3
25	4	4	4	4	16	4
26	4	5	5	5	19	5
27	5	5	5	5	20	5
28	4	5	5	5	19	5
29	5	5	5	5	20	5
30	5	4	4	4	17	4
31	4	4	5	5	18	5
32	4	4	4	4	16	4
33	4	4	4	4	16	4
34	5	5	5	5	20	5
35	5	5	5	5	20	5

36	5	4	4	5	18	5
37	5	5	5	5	20	5
38	5	5	5	5	20	5
39	4	4	4	5	17	4
40	5	5	5	5	20	5
41	4	4	4	5	17	4
42	5	5	4	5	19	5
43	5	5	5	5	20	5
44	5	5	5	5	20	5
45	4	5	5	5	19	5
46	5	5	5	5	20	5
47	4	4	4	4	16	4
48	4	4	4	4	16	4
49	4	4	4	4	16	4
50	4	4	4	5	17	4
51	4	4	4	4	16	4
52	4	5	5	5	19	5
53	4	5	5	4	18	5
54	5	5	5	5	20	5
55	5	5	5	5	20	5
56	4	4	4	4	16	4
57	4	5	4	5	18	5
58	5	5	4	5	19	5
59	5	5	5	5	20	5
60	4	5	5	4	18	5
61	5	5	5	5	20	5
62	5	5	5	5	20	5
63	5	5	5	5	20	5
64	4	5	5	4	18	5
65	5	5	5	5	20	5
66	5	5	5	5	20	5
67	5	5	5	5	20	5
68	5	4	4	3	16	4
69	5	5	5	5	20	5
70	5	5	4	5	19	5
71	5	5	5	5	20	5
72	5	4	4	3	16	4
73	5	4	5	5	19	5
74	4	4	3	4	15	4
75	5	5	5	5	20	5
76	4	4	3	3	14	4
77	5	5	5	4	19	5
78	4	4	4	4	16	4
79	5	5	5	5	20	5

80	4	4	4	5	17	4
81	5	5	4	5	19	5
82	5	5	5	5	20	5
83	5	5	5	5	20	5
84	5	5	5	5	20	5
85	5	5	5	5	20	5
86	5	5	5	5	20	5
87	4	4	3	5	16	4
88	4	4	4	4	16	4
89	5	5	5	5	20	5
90	5	5	5	5	20	5
91	5	5	5	5	20	5
92	5	5	5	5	20	5
93	5	5	5	5	20	5
94	5	5	5	5	20	5
95	5	5	5	5	20	5
96	5	5	5	5	20	5
97	5	5	5	5	20	5
98	4	4	4	4	16	4
99	5	5	5	5	20	5
100	4	5	5	4	18	5
101	5	5	5	5	20	5
102	5	4	4	5	18	5
103	4	4	4	5	17	4
104	5	5	5	5	20	5
105	5	5	5	5	20	5

NO	Umur Perusahaan (X2)				TOTAL X2	RATA- RATA
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		
1	4	4	5	5	18	5
2	5	5	5	5	20	5
3	4	4	4	4	16	4
4	4	5	4	4	17	4
5	4	4	4	4	16	4
6	5	5	5	5	20	5
7	5	5	5	5	20	5
8	5	5	5	3	18	5
9	5	5	5	4	19	5
10	5	5	5	5	20	5
11	5	4	5	4	18	5
12	5	5	5	5	20	5
13	5	5	5	5	20	5
14	5	5	5	5	20	5
15	5	5	5	5	20	5

16	5	5	5	5	20	5
17	4	4	4	4	16	4
18	5	5	5	5	20	5
19	5	5	5	3	18	5
20	5	5	5	5	20	5
21	5	5	5	5	20	5
22	5	5	5	5	20	5
23	5	5	5	5	20	5
24	4	4	3	3	14	4
25	4	4	4	4	16	4
26	5	4	5	5	19	5
27	5	5	5	4	19	5
28	5	5	5	4	19	5
29	5	5	5	5	20	5
30	5	5	5	4	19	5
31	4	4	4	5	17	4
32	4	4	4	4	16	4
33	4	3	4	4	15	4
34	5	5	5	4	19	5
35	5	5	5	5	20	5
36	5	5	4	5	19	5
37	5	5	5	5	20	5
38	5	5	5	5	20	5
39	4	4	4	5	17	4
40	5	5	5	5	20	5
41	4	4	4	5	17	4
42	5	5	5	5	20	5
43	5	5	5	5	20	5
44	5	5	5	5	20	5
45	5	5	5	5	20	5
46	5	5	5	5	20	5
47	4	4	4	4	16	4
48	4	4	4	4	16	4
49	4	4	4	4	16	4
50	4	4	5	4	17	4
51	4	4	4	4	16	4
52	4	5	5	4	18	5
53	4	5	5	4	18	5
54	5	5	5	5	20	5
55	5	5	5	5	20	5
56	4	4	4	4	16	4
57	5	4	5	4	18	5
58	5	4	5	5	19	5
59	5	5	5	5	20	5

60	4	5	4	5	18	5
61	5	5	5	5	20	5
62	5	5	5	5	20	5
63	5	5	5	5	20	5
64	4	5	5	5	19	5
65	5	5	5	5	20	5
66	5	5	5	5	20	5
67	5	5	5	5	20	5
68	4	5	4	4	17	4
69	5	5	5	5	20	5
70	5	5	5	5	20	5
71	5	5	5	5	20	5
72	5	3	4	5	17	4
73	5	5	4	4	18	5
74	3	4	4	4	15	4
75	5	5	5	5	20	5
76	4	4	3	4	15	4
77	4	4	4	4	16	4
78	4	5	5	4	18	5
79	5	5	4	4	18	5
80	4	5	4	4	17	4
81	5	4	4	5	18	5
82	5	5	5	5	20	5
83	5	5	5	5	20	5
84	5	5	5	5	20	5
85	5	5	5	5	20	5
86	5	4	5	5	19	5
87	5	5	5	5	20	5
88	4	4	4	4	16	4
89	5	5	5	5	20	5
90	5	5	5	5	20	5
91	5	5	5	5	20	5
92	5	5	5	5	20	5
93	5	5	5	5	20	5
94	5	5	5	5	20	5
95	5	5	5	5	20	5
96	5	5	5	5	20	5
97	5	5	5	5	20	5
98	4	4	4	4	16	4
99	5	5	5	5	20	5
100	4	4	4	4	16	4
101	5	5	5	5	20	5
102	5	4	4	4	17	4
103	5	5	5	5	20	5

104	5	5	5	5	20	5
105	5	5	5	5	20	5

NO	Pendidikan Pemilik (X3)				TOTAL X3	RATA- RATA
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		
1	5	5	3	4	17	4
2	5	5	4	5	19	5
3	4	5	3	3	15	4
4	4	4	4	4	16	4
5	3	4	5	3	15	4
6	4	5	3	3	15	4
7	3	3	3	4	13	3
8	4	3	3	3	13	3
9	4	3	4	3	14	4
10	5	5	5	5	20	5
11	5	5	5	4	19	5
12	4	5	5	5	19	5
13	5	5	5	4	19	5
14	5	4	5	4	18	5
15	4	5	4	5	18	5
16	4	4	5	5	18	5
17	4	5	4	4	17	4
18	4	4	5	5	18	5
19	4	5	4	4	17	4
20	4	3	4	3	14	4
21	5	5	5	5	20	5
22	4	3	4	3	14	4
23	3	3	3	3	12	3
24	4	4	4	4	16	4
25	4	4	4	4	16	4
26	5	5	4	5	19	5
27	4	4	4	4	16	4
28	3	3	4	3	13	3
29	5	4	4	5	18	5
30	4	4	4	4	16	4
31	4	5	4	5	18	5
32	4	4	4	4	16	4
33	3	4	3	4	14	4
34	4	5	5	4	18	5
35	3	4	4	4	15	4
36	4	4	5	4	17	4
37	4	4	4	4	16	4
38	4	5	5	3	17	4
39	4	4	3	5	16	4

40	3	4	4	4	15	4
41	4	4	4	4	16	4
42	3	4	4	4	15	4
43	4	4	4	4	16	4
44	4	4	4	4	16	4
45	4	4	4	4	16	4
46	3	3	4	4	14	4
47	4	4	4	4	16	4
48	3	4	3	3	13	3
49	3	4	4	4	15	4
50	4	4	4	4	16	4
51	4	3	4	4	15	4
52	3	4	4	4	15	4
53	4	4	4	5	17	4
54	4	4	4	4	16	4
55	4	4	4	5	17	4
56	4	4	4	4	16	4
57	4	4	4	4	16	4
58	4	4	4	5	17	4
59	4	5	3	3	15	4
60	4	4	4	5	17	4
61	4	4	4	5	17	4
62	5	4	4	4	17	4
63	5	4	4	4	17	4
64	5	5	3	4	17	4
65	4	5	3	4	16	4
66	5	5	5	5	20	5
67	4	4	5	4	17	4
68	5	5	4	4	18	5
69	5	4	4	4	17	4
70	3	3	3	3	12	3
71	3	4	4	4	15	4
72	4	3	4	5	16	4
73	3	4	4	4	15	4
74	4	4	3	4	15	4
75	4	4	4	4	16	4
76	3	4	3	4	14	4
77	3	4	3	5	15	4
78	4	3	3	3	13	3
79	3	4	4	4	15	4
80	5	3	5	4	17	4
81	4	4	5	4	17	4
82	5	5	5	5	20	5
83	4	5	5	5	19	5

84	4	5	4	4	17	4
85	5	5	5	5	20	5
86	4	4	5	5	18	5
87	4	5	5	4	18	5
88	4	5	5	4	18	5
89	5	5	4	5	19	5
90	5	5	5	5	20	5
91	4	4	4	4	16	4
92	4	4	4	4	16	4
93	5	5	5	5	20	5
94	5	5	5	5	20	5
95	5	5	5	5	20	5
96	5	4	5	5	19	5
97	5	5	5	5	20	5
98	5	5	5	5	20	5
99	5	4	5	5	19	5
100	5	5	5	5	20	5
101	5	5	5	5	20	5
102	5	5	5	5	20	5
103	5	5	5	5	20	5
104	5	5	5	5	20	5
105	4	4	4	4	16	4

NO	Pengetahuan Akuntansi (X4)				TOTAL X4	RATA- RATA
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4		
1	5	4	5	4	18	5
2	5	5	5	5	20	5
3	3	4	4	3	14	4
4	3	4	4	4	15	4
5	4	4	4	4	16	4
6	4	4	5	5	18	5
7	4	4	4	4	16	4
8	4	4	4	4	16	4
9	4	3	4	4	15	4
10	5	4	5	5	19	5
11	5	4	4	4	17	4
12	4	4	5	5	18	5
13	5	5	5	5	20	5
14	5	5	5	5	20	5
15	4	4	4	4	16	4
16	5	4	4	4	17	4
17	4	4	4	4	16	4
18	4	5	5	5	19	5
19	4	4	4	3	15	4

20	5	5	5	5	20	5
21	5	5	5	5	20	5
22	5	5	5	5	20	5
23	5	4	5	5	19	5
24	3	3	4	3	13	3
25	4	4	4	4	16	4
26	5	4	4	5	18	5
27	5	5	5	5	20	5
28	4	4	4	4	16	4
29	5	5	5	5	20	5
30	3	4	5	3	15	4
31	3	4	4	4	15	4
32	4	4	4	4	16	4
33	4	4	4	4	16	4
34	4	3	4	4	15	4
35	5	5	5	5	20	5
36	4	4	4	4	16	4
37	5	5	5	5	20	5
38	5	5	4	5	19	5
39	4	4	4	3	15	4
40	4	4	4	4	16	4
41	4	4	4	4	16	4
42	4	4	5	5	18	5
43	5	5	5	5	20	5
44	4	4	4	4	16	4
45	5	5	5	5	20	5
46	5	5	5	5	20	5
47	3	3	4	4	14	4
48	4	4	4	4	16	4
49	4	4	4	4	16	4
50	4	4	4	4	16	4
51	4	4	4	4	16	4
52	5	4	5	4	18	5
53	5	5	5	5	20	5
54	5	5	5	5	20	5
55	5	5	5	5	20	5
56	4	4	4	4	16	4
57	5	5	4	4	18	5
58	5	5	5	5	20	5
59	5	4	5	5	19	5
60	5	4	5	5	19	5
61	4	4	5	5	18	5
62	5	5	5	5	20	5
63	5	5	5	5	20	5

64	4	4	4	4	16	4
65	5	5	5	5	20	5
66	5	5	5	4	19	5
67	4	4	5	5	18	5
68	4	4	3	4	15	4
69	5	5	5	4	19	5
70	3	3	4	4	14	4
71	4	5	5	5	19	5
72	5	3	4	3	15	4
73	5	5	4	4	18	5
74	4	4	4	4	16	4
75	3	5	4	5	17	4
76	3	4	3	4	14	4
77	4	4	5	4	17	4
78	4	3	4	4	15	4
79	4	4	4	4	16	4
80	4	3	5	5	17	4
81	5	4	5	5	19	5
82	5	4	4	4	17	4
83	4	4	4	4	16	4
84	5	5	5	5	20	5
85	5	5	5	5	20	5
86	4	4	5	5	18	5
87	3	3	5	4	15	4
88	5	5	5	4	19	5
89	5	5	5	5	20	5
90	5	5	5	4	19	5
91	4	4	4	4	16	4
92	4	4	5	4	17	4
93	5	5	5	5	20	5
94	4	4	4	4	16	4
95	5	5	5	5	20	5
96	5	4	4	3	16	4
97	5	5	5	5	20	5
98	4	4	4	4	16	4
99	5	5	5	5	20	5
100	4	4	4	5	17	4
101	5	5	5	5	20	5
102	4	5	5	5	19	5
103	4	4	4	4	16	4
104	5	5	5	5	20	5
105	5	4	4	4	17	4

Lampiran 3

Hasil Olah data SPSS

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 X4
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penggunaan QRIS	105	13,00	20,00	18,2571	1,61143
Persepsi Kemanfaatan	105	13,00	20,00	18,7143	1,69112
Persepsi Keunggulan	105	14,00	20,00	18,7238	1,65538
Persepsi Keamanan	105	12,00	20,00	16,6000	2,20838
Persepsi Minat	105	13,00	20,00	17,5048	2,06679
Valid N (listwise)	105				

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4
Y1	Pearson Correlation	1	,237*	,324**	,228*
	Sig. (2-tailed)		,015	,001	,019
	N	105	105	105	105
Y2	Pearson Correlation	,237*	1	,585**	,362**
	Sig. (2-tailed)	,015		,000	,000
	N	105	105	105	105
Y3	Pearson Correlation	,324**	,585**	1	,553**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000
	N	105	105	105	105
Y4	Pearson Correlation	,228*	,362**	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,019	,000	,000	
	N	105	105	105	105
Penggunaan QRIS	Pearson Correlation	,707**	,713**	,810**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105

Correlations

		Penggunaan QRIS
Y1	Pearson Correlation	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
Y2	Pearson Correlation	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
Y3	Pearson Correlation	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
Y4	Pearson Correlation	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
Penggunaan QRIS	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.1	Pearson Correlation	1	,645**	,626**	,592**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	105	105	105	105
X1.2	Pearson Correlation	,645**	1	,771**	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	105	105	105	105
X1.3	Pearson Correlation	,626**	,771**	1	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	105	105	105	105
X1.4	Pearson Correlation	,592**	,592**	,551**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	

	N	105	105	105	105
Persepsi Kemanfaatan	Pearson Correlation	,841**	,887**	,877**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105

Correlations

		Persepsi Kemanfaatan
X1.1	Pearson Correlation	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X1.2	Pearson Correlation	,887**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X1.3	Pearson Correlation	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X1.4	Pearson Correlation	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
Persepsi Kemanfaatan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
X2.1	Pearson Correlation	1	,647**	,730**	,542**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	105	105	105	105
X2.2	Pearson Correlation	,647**	1	,665**	,450**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	105	105	105	105
X2.3	Pearson Correlation	,730**	,665**	1	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	105	105	105	105

X2.4	Pearson Correlation	,542**	,450**	,561**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	105	105	105	105
Persepsi Keunggulan	Pearson Correlation	,868**	,818**	,879**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105

Correlations

		Persepsi Keunggulan
X2.1	Pearson Correlation	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X2.2	Pearson Correlation	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X2.3	Pearson Correlation	,879**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X2.4	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
Persepsi Keunggulan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
X3.1	Pearson Correlation	1	,573**	,521**	,510**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	105	105	105	105
X3.2	Pearson Correlation	,573**	1	,496**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	105	105	105	105

X3.3	Pearson Correlation	,521**	,496**	1	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	105	105	105	105
X3.4	Pearson Correlation	,510**	,606**	,662**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	105	105	105	105
Persepsi Keamanan	Pearson Correlation	,795**	,812**	,822**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105

Correlations

		Persepsi Keamanan
X3.1	Pearson Correlation	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X3.2	Pearson Correlation	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X3.3	Pearson Correlation	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
X3.4	Pearson Correlation	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
Persepsi Keamanan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4.4 X4

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Persepsi Minat
X4.1	Pearson Correlation	1	,665**	,524**	,550**	,827**

	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105	105
X4.2	Pearson Correlation	,665**	1	,580**	,658**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	105	105	105	105	105
X4.3	Pearson Correlation	,524**	,580**	1	,648**	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	105	105	105	105	105
X4.4	Pearson Correlation	,550**	,658**	,648**	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	105	105	105	105	105
Persepsi Minat	Pearson Correlation	,827**	,874**	,806**	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	105	105	105	105	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y X1 X2 X3 X4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	105	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penggunaan QRIS	18,2571	1,61143	105
Persepsi Kemanfaatan	18,7143	1,69112	105
Persepsi Keunggulan	18,7238	1,65538	105
Persepsi Keamanan	16,6000	2,20838	105
Persepsi Minat	17,5048	2,06679	105

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penggunaan QRIS	71,5429	33,808	,787	,752
Persepsi Kemanfaatan	71,0857	33,156	,778	,751
Persepsi Keunggulan	71,0762	34,552	,713	,770
Persepsi Keamanan	73,2000	37,835	,311	,894
Persepsi Minat	72,2952	31,479	,664	,780

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89,8000	51,162	7,15273	5

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92179929
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,062

	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
/SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Minat, Persepsi Keamanan, Persepsi Keunggulan, Persepsi Kemanfaatan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 ^a	,673	,660	,94005	2,118

a. Predictors: (Constant), Persepsi Minat, Persepsi Keamanan, Persepsi Keunggulan, Persepsi Kemanfaatan

b. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	181,687	4	45,422	51,399	,000 ^b
	Residual	88,370	100	,884		
	Total	270,057	104			

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), Persepsi Minat, Persepsi Keamanan, Persepsi Keunggulan, Persepsi Kemanfaatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,589	1,170		2,213
	Persepsi Kemanfaatan	,411	,115	,432	3,584
	Persepsi Keunggulan	,150	,108	,154	1,381
	Persepsi Keamanan	,067	,044	,091	1,516
	Persepsi Minat	,232	,059	,298	3,959

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,029		
	Persepsi Kemanfaatan	,001	,226	4,431
	Persepsi Keunggulan	,171	,264	3,790
	Persepsi Keamanan	,133	,901	1,110
	Persepsi Minat	,000	,579	1,728

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Collinearity Diagnostics^a

Mode			Condition Index	Variance Proportions		
l	Dimension	Eigenvalue		(Constant)	Persepsi Kemanfaatan	Persepsi Keunggulan
1	1	4,974	1,000	,00	,00	,00
	2	,014	19,185	,00	,01	,01
	3	,007	26,748	,26	,00	,02
	4	,004	34,346	,73	,07	,10
	5	,001	68,538	,00	,92	,87

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Persepsi Keamanan	Persepsi Minat
1	1	,00	,00
	2	,88	,03
	3	,02	,72
	4	,10	,19
	5	,00	,06

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

